

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DARING  
TERHADAP KUALITAS MENGAJAR GURU  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**MUHAMMAD RIKAL**  
NIM. 19.19.2.02.0013

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
IAIN PALOPO  
2022**

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DARING  
TERHADAP KUALITAS MENGAJAR GURU  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**MUHAMMAD RIKAL**  
NIM. 19.19.2.02.0013

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Hilal Mahmud, M.M.**
- 2. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
IAIN PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rikal  
NIM : 19.19.2.02.0013  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



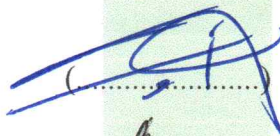

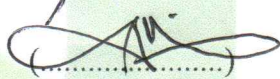
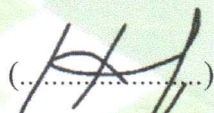

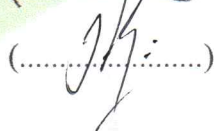
Muhammad Rikal  
NIM 19.19.2.02.0013

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul *Penerapan Manajemen Kelas Daring Terhadap Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo* yang ditulis oleh *Muhammad Rikal* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *1905020013*, mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin*, tanggal *25 April 2022* bertepatan dengan *23 Ramadhan 1443 H* telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).


Palopo, 2 Mei 2022

### TIM PENGUJI

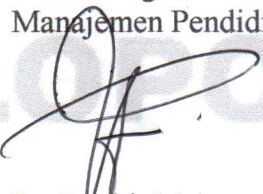
- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Ketua Sidang      |   |
| 2. Muh. Akbar, S.H., M.H.              | Sekretaris Sidang |  |
| 3. Dr. Nurdin K., M.Pd.                | Penguji I         |  |
| 4. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.      | Penguji II        |  |
| 5. Dr. Hilal Mahmud, M.M.              | Pembimbing I      |  |
| 6. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.         | Pembimbing II     |  |

### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana

  
Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.  
NIP. 19710927 200312 1 002

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

  
Dr. Hasbi, M.Ag.  
NIP. 19611231 199303 1 015

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَالصَّحْبَةِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Daring terhadap Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo dan seluruh jajarannya.

3. Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana IAIN Palopo
4. Dr. Hilal Mahmud, M.M. dan Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis penulis.
5. Dr. Nurdin K., M.Pd. dan Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian tesis penulis.
6. Seluruh Guru Besar dan Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi di Pascasarjana IAIN Palopo.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo dan segenap staf yang telah memberikan bantuan dan pelayanannya.
8. Ibu Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan selama melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Safaruddin Wahab dan ibu Hisma Akib, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan penulis.

10. Semua teman seperjuangan Pascasarjana IAIN Palopo angkatan XIV, yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam tesis ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin



## TRANSLITERASI ARAB LATIN & SINGKATAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	šin	š	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fatha dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوَّ	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

## 3. Mad

*Mad* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...   أْ...   أَيَّ...	<i>fatha dan alif atau yā'</i>	A	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasra dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
أُ...	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

*Transliterasi* untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'ān* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks

Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*FīṢilāl al-Qur'ān*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *dīnullāh* بِاللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرٌ حَمِيْمٌ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur'ān*  
Nāṣir al-Dīn al-Ṭūsī  
Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz\ min al-Ďalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
SDIT	= Sekolah Dasar Islam Terpadu
MABIT	= Malam Bina Iman dan Takwa
BPI	= Bina pribadi Islam
Q.S.	= Q.S Az-Zariyat/51/ayat: 56 dan Q.S Al-Baqarah, 2/ ayat: 43
H.R.	= Hadis riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori .....	15
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional Variabel .....	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Jenis dan Sumber Data .....	43

F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	46
H. Teknik Analisis Data .....	48

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	52
1. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo.....	52
2. Penerapan Manajemen Kelas Daring .....	64
3. Kualitas Mengajar Guru .....	73
4. Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Daring Terhadap Kualitas Mengajar Guru.....	81
B. Pembahasan .....	86

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	107
B. Saran .....	108

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS An-Naml/27: 88 .....	3
Kutipan Ayat 2 QS Asy-Syarh/94: 7-8 .....	3





## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Etika Kerja .....	4
---	---



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Penerapan Manajemen Kelas Daring .....	45
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Mengajar Guru .....	45
Tabel 3.3	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Relasi .....	51
Tabel 4.1	Transisi Kepala Madrasah .....	53
Tabel 4.2	Jumlah Guru dan Staf Pegawai .....	58
Tabel 4.3	Jumlah Siswa .....	59
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Data .....	60
Tabel 4.5	Hasil Uji Linearitas Data .....	61
Tabel 4.6	Hasil Analisis Deskriptif Variabel .....	62
Tabel 4.7	Indikator dan Sub Indikator Penerapan Manajemen Kelas Daring .....	64
Tabel 4.8	Indikator dan Deskriptor Kualitas Mengajar Guru .....	73
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	82
Tabel 4.10	Hasil Taraf Signifikansi .....	84
Tabel 4.11	Persamaan Regresi .....	84
Tabel 4.12	Nilai Rata-Rata Indeks Variabel Penelitian .....	103

## ABSTRAK

**MUHAMMAD RIKAL, 2022.** “*Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Daring Terhadap Kualitas Mengajar Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*”. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Hilal Mahmud dan Muhazzab Said.

Tesis ini membahas tentang pengaruh penerapan manajemen kelas daring terhadap kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Adapun masalah pokok dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kualitas penerapan manajemen kelas daring oleh guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo; (2) Bagaimana kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo; dan (3) Bagaimana pengaruh penerapan manajemen kelas daring terhadap kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasinya yaitu seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan penentuan sampel menggunakan rumus Isaac & Michael. Sampel yang digunakan sebanyak 49 responden. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket/kuesioner. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program komputer SPSS 26.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam penerapan manajemen kelas daring indikator desain kelas sebesar 84,0% dikategorikan baik, aturan dan rutinitas sebesar 85,2% dikategorikan baik, hubungan sebesar 77,2% dikategorikan cukup baik, penerapan instruksi sebesar 89,9% dikategorikan baik, dan kedisiplinan sebesar 79,5% dikategorikan cukup baik. Sedangkan untuk kualitas mengajar guru indikator kecakapan profesional sebesar 73,3% dikategorikan cukup baik, kecakapan sosial sebesar 82,6% dikategorikan baik, dan kecakapan pribadi sebesar 84,0% dikategorikan baik. Kemudian ada pengaruh signifikan antara penerapan manajemen kelas daring dengan kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Jika penerapan manajemen kelas daring baik atau meningkat maka kualitas mengajar guru juga baik atau meningkat. Kemudian variabel penerapan manajemen kelas daring mempunyai pengaruh kontribusi sebesar 11,1% terhadap variabel kualitas mengajar guru. Adapun sebesar 88,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan manajemen kelas daring memberikan pengaruh positif terhadap kualitas mengajar guru. Meskipun pada tingkatan yang rendah tidak ada salahnya guru meningkatkan dan mengembangkan kemampuan tersebut, mengingat saat ini pandemi *Covid-19* yang kelihatannya belum berakhir.

**Kata Kunci:** Manajemen Kelas, Kualitas Mengajar, Kelas Daring

## ABSTRACT

**MUHAMMAD RIKAL, 2022.** *“The Effect of Implementation Online Classroom Management on Teaching Quality of Teacher at Islamic Senior High School Palopo”*. Postgraduate Thesis of the Islamic Education Management Study Program at the State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Hilal Mahmud and Muhazzab Said.

This thesis discussed about the effect of implementation online classroom management on teaching quality of teachers at Islamic Senior High School Palopo. The main problems in this study are: (1) How is the quality of implementation online classroom management by the teachers of Islamic Senior High School Palopo; (2) How is the teaching quality of teachers in Islamic Senior High School Palopo; and (3) How does the implementation online classroom management affect the teaching quality of teachers at Islamic Senior High School Palopo.

The type of research is a field research with a quantitative approach. The population is all teacher of Islamic Senior High School Palopo. The sampling used probability sampling with formula Isaac & Michael to decide the sample. The samples used were 49 respondents. Research data obtained by using a questionnaire. The analysis technique used descriptive analysis and simple linear regression analysis with the help of the SPSS 26 computer program.

The results of this study showed that the implementation of online classroom management; 84,0% at indicator of class design were categorized as good, 85,2% at rules and routines were categorized as good, 77,2 % at relation were categorized as quite good, 89,9% at instruction were categorized as good, and 79,5 at discipline were categorized as good. Meanwhile, for the teaching quality of teachers, 73,3% at professional skills were categorized as quite good, 82,6% at social skills were categorized as good, and 84,0% at personal skills were categorized as good. Also there is a significant influence between implementation of online classroom management with teaching quality of teacher at Islamic Senior High School Palopo. If the implementation online classroom management is good or increase, the teaching quality of teacher will also good or increase. Then the variable of implementation online classroom management has contribution effect of 11.1% on the variable of teaching quality of teachers. As for 88.9% influenced by other factors outside of this research.

Based on the results of research, the implementation online classroom management has a positive influence on the teaching quality of teachers. Although at a low level, there is no harm in improving and developing the abilities of teacher in this regard, considering the current Covid-19 pandemic does not seem to have ended.

**Keyword:** Classroom Management, Teaching Quality, Online Classroom

## تجريد البحث

محمد ريكال، 2022. " تأثير تطبيق إدارة فصول الدراسة عبر الإنترنت على جودة تدريس المدرسين في المدرسة العالية الحكومية فالوفو". بحث الدراسات العليا شعبة إدارة التربية الإسلامية في الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. أشرف عليه هلال محمود ومهذب سعيد.

تبحث هذه الدراسة عن تأثير تطبيق إدارة فصول الدراسة عبر الإنترنت على جودة التدريس في المدرسة العالية الحكومية فالوفو. أما المشاكل الرئيسية التي تناقش في هذا البحث، فهي: (1) كيف تطبيق إدارة فصول الدراسة عبر الإنترنت للمدرسين في المدرسة العالية الحكومية فالوفو. (2) كيف جودة تدريس المدرسين في المدرسة العالية الحكومية فالوفو. (3) كيف تأثير تطبيق إدارة فصول الدراسة عبر الإنترنت على جودة التدريس في المدرسة العالية الحكومية فالوفو. يهدف هذا البحث إلى: معرفة تطبيق إدارة فصول الدراسة عبر الإنترنت للمدرسين في المدرسة العالية الحكومية فالوفو؛ معرفة جودة تدريس المدرسين في المدرسة العالية الحكومية فالوفو؛ وكذلك معرفة تأثير تطبيق إدارة فصول الدراسة عبر الإنترنت على جودة التدريس في المدرسة العالية الحكومية فالوفو.

هذا النوع من البحث هو من نوع بحث ميداني بنهج كمي. وأما مجتمع البحث فهو كل المدرسين في المدرسة العالية الحكومية فالوفو. وقد تمت المعاينة باستخدام طريقة المعاينة الاحتمالية مع تحديد العينة باستخدام صيغة إسحاق وميكائيل. العينة المستخدمة في هذا البحث يصل إلى 49 مستجيباً. وقد تم الحصول على بيانات البحث من خلال الإستبانة. وفي تحليل البيانات يستخدم أسلوب التحليل الوصفي وتحليل الانحدار الخطي البسيط بمساعدة برنامج الكمبيوتر SPSS 26.

تشير نتائج هذا البحث إلى وجود تأثير كبير بين تطبيق إدارة فصول الدراسة عبر الإنترنت على جودة التدريس في المدرسة العالية الحكومية فالوفو. إذا كان تطبيق إدارة فصول الدراسة عبر الإنترنت جيداً ومُرتفعاً، فإن جودة التدريس في نفس الوقت تكون أيضاً جيدة ومُرتفعة. ثم إن متغير تطبيق إدارة فصول الدراسة عبر الإنترنت له تأثير مساهم بنسبة 11.1 % على متغير جودة التدريس لدى المدرسين. أما بنسبة 88.9 % تأثر بعوامل أخرى خارجة عن نطاق هذا البحث.

بناءً على نتائج البحث، فإن تطبيق إدارة فصول الدراسة عبر الإنترنت له تأثير إيجابي على جودة تدريس المدرسين. ولو كان على مستوى منخفض، فلا بأس للمدرسين أن يعملوا على تحسين وتطوير هذه القدرات، مع الأخذ في الاعتبار أن جائحة Covid-19 الحالي لم تبد لها على أنها على وشك الإنتهاء.

الكلمات الأساسية: إدارة الفصل ، جودة التدريس ، دروس عبر الإنترنت

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional merupakan empat (4) kompetensi yang hendaknya dimiliki oleh guru.<sup>1</sup> Pendidik atau guru diharuskan mampu mengelola aktivitas belajar siswa pada kompetensi pedagogik. Kemudian guru berkepribadian yang baik, berwibawa, bijaksana, berakhlak terpuji, dan menjadi panutan bagi siswa pada kompetensi kepribadian. Lalu guru menguasai subjek pelajaran secara luas dan mendalam pada kompetensi profesional. Terakhir guru mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orangtua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar pada kompetensi sosial. Dengan demikian keempat kompetensi tersebut sangatlah penting dimiliki oleh guru. Empat kompetensi tersebut dapat menjadi tolak ukur kualitas seorang guru.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru berhubungan erat dengan keterampilan guru mengelola keseluruhan aktivitas pembelajaran di kelas. Secara mikro keefektifan pengelolaan kelas akan berkaitan dengan keterampilan guru mengelola keseluruhan aktivitas pembelajaran di kelas.<sup>2</sup> Keberhasilan guru menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas merupakan kunci dalam

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

<sup>2</sup> Ni Putu Eka Sri Widiawahyuni, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Singaraja*, Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE), Volume 5 Nomor 1, 2015, h. 2.

mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Guru berperan layaknya sebagai seorang manajer di dalam kelas. Wahjosumidjo dalam Heriyansyah mendefinisikan guru sebagai manager adalah “tenaga fungsional yang bertugas memimpin proses pembelajaran bagi peserta didik atau tempat interaksi bagi guru sebagai pemberi pelajaran dan peserta didik sebagai penerima pelajaran”.<sup>3</sup> Jadi seorang guru layaknya manajer setidaknya menguasai unsur-unsur manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Menciptakan pembelajaran yang kreatif, profesional, sekaligus menyenangkan menjadi pertimbangan sekaligus tantangan dalam membentuk guru yang berkualitas. Mulyasa dalam Mahanani mengatakan “kualitas guru dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil”.<sup>4</sup> Pada segi proses, pendidik akan sukses jika mengikutsertakan peserta didik secara aktif pada aktivitas belajar. Pada segi hasil, jika pelaksanaan aktivitas belajar dapat mengubah tingkah laku peserta didik ke arah pemahaman kompetensi dasar yang optimal.

Untuk mencapai hal tersebut, seorang guru mesti melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan teliti (*itqan*), tidak setengah hati sehingga tertib, indah, rapi, dan selaras antara satu sama lain. Adapun ungkapan tersebut tergambar pada firman Allah swt di dalam Q.S. An-Naml/27: 88.

---

<sup>3</sup> Heriyansyah, *Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume I Nomor 1, Januari 2018, h. 119

<sup>4</sup> Putri Mahanani, *Profil Guru Ideal Kunci Kemajuan Kualitas Generasi Emas 2045*, Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD “Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi”, h. 52

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ قَلْبًا

إِنَّهُ خَيْرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ .

Terjemahnya:

Dan engkau akan melihat gunung-gunung, yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan (seperti) awan berjalan. (Itulah) ciptaan Allah yang mencipta dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh, Dia Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Seseorang dituntut untuk memiliki dinamika yang tinggi, komitmen untuk masa yang akan datang, peka tentang perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan serta teknologi, juga berperilaku istiqomah, sesuai yang tercantum pada Q.S. Asy-Syarah/94: 7-8.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ<sup>لَا</sup> وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ<sup>ع</sup> .

Terjemahnya:

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

Bagaimana pun kerja keras seseorang akan tetapi kembali lagi kepada kesadaran seorang individu tersebut. Kesadaran tersebut yang menuntut individu untuk berperilaku cermat, memiliki interaksi yang baik bagi sesamanya, dan berupaya semaksimal mungkin mendapatkan keridhaan Allah. Pada sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda:



حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمَّارٍ مُؤَدِّنُ مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدًا الْمَقْبُرِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ خَيْرَ الْكَسْبِ كَسْبُ يَدَيَّ عَامِلٍ إِذَا نَصَحَ. (رواه احمد)<sup>5</sup>

Artinya:

Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ammar muadzin masjid Rasulullah SAW menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku mendengar Sa’id Al Maqburi berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘*Sebaik-baik usaha adalah usaha kedua tangan pekerja jika dia memberi nasihat*’. (HR. Imam Ahmad No. 8691)<sup>6</sup>

Hadits tersebut menyatakan pekerjaan yang baik itu adalah usaha seorang pekerja yang dilaksanakannya dengan cara yang tulus.<sup>7</sup> Hadits tersebut menekankan bahwa apa pun pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang seperti halnya guru dalam mengajar hendaknya dilakukan dengan ikhlas dan bagaimanapun hasilnya tetap bertawakkal kepada Allah Swt.

Keterampilan mengelola kelas atau manajemen kelas sangat penting dimiliki guru. Hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian Ratcliff dkk. dalam Helsa dan Hendrianti yang menyatakan bahwa jika guru dapat membuat kondisi kelas yang mendukung untuk belajar, maka waktu untuk mengatasi masalah dalam kelas akan menurun bahkan ditiadakan, sehingga penggunaan waktu dalam

<sup>5</sup> Al-Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam al-Hafizh Abi Abdillh Ahmad bin Hanbal*, (Baitul Afkar Ad-Dauliyah, Cet. 4, 1919 H-1998 M), h. 594.

<sup>6</sup> Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Al Musnad lil imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal* (Musnad Imam Ahmad: Irnarn Ahmad bin Muhammad bin Hanbal; terjemahan Muhyiddin Mas Rida dan Muhammad Rana Menggalaa, jilid 8), (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), h. 679.

<sup>7</sup> Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017), h. 172.

aktivitas belajar semakin bertambah.<sup>8</sup> Kelas yang diatur dengan baik pada hakikatnya mendukung iklim pembelajaran. Pada akhirnya aktivitas belajar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai yang diinginkan guru.

Guru beranggapan bahwa manajemen kelas adalah hal yang biasa. Biasa diabaikan karena guru cenderung hanya menerapkan beberapa aspek manajemen kelas. Padahal kegiatan manajemen kelas secara garis besar adalah penataan orang atau siswa dan penataan fasilitas.<sup>9</sup> Penataan orang atau siswa berupa pengaturan dan penempatan siswa di kelas berdasarkan kemampuan intelektual dan perkembangan emosionalnya. Kemudian penataan fasilitas yaitu sarana dan prasarana kelas mesti terpenuhi dan membantu aktivitas di lingkungan kelas. Jika sebagian yang diterapkan maka tujuan dari manajemen kelas sendiri tidak maksimal.

Pandemi *Covid-19* menjadikan banyak aktivitas publik berubah dengan fokus kegiatan utamanya berada di rumah. Keadaan tersebut membentuk realitas baru yang juga dihadapi dalam bidang pendidikan, utamanya berlaku pada pembelajaran di sekolah. Pembelajaran daring menjadi solusi sekolah untuk tetap melaksanakan pendidikan meskipun berada di dalam rumah. Kesulitan yang guru rasakan ketika awal menggunakan pembelajaran secara daring yaitu adanya kendala secara teknis dan jaringan, dan bagi siswa-siswi kendala terbesarnya adalah menumbuhkan minat dan memotivasi siswa-siswi agar dapat melalui

---

<sup>8</sup> Helsa dan Agustina Hendriati, *Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan Di Sekolah Dasar Dengan Ses Rendah*, Jurnal Psikologi, Vol. 16 No. 2 Oktober 2017, h. 90.

<sup>9</sup> Cucun Sunaengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, UPI Sumedang Press, 2017, h. 16.

adaptasi di masa pandemi ini.<sup>10</sup> Suka atau tidak, mau tidak mau, seluruh pihak berawal dari guru, orang tua, dan siswa mesti siap melaksanakan kehidupan baru (*new normal*) melalui pendekatan belajar memakai teknologi informasi dan media elektronik supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Setelah melaksanakan observasi di Madrasah Aliyah Negeri terkhusus di dalam kelas, menunjukkan proses pembelajaran yang kurang optimal dimana siswa hanya sebagian yang paham terhadap pelajaran yang telah diberikan. Kemudian hal tersebut didukung dengan banyaknya siswa di dalam kelas sehingga guru semakin sulit memahami karakter siswa bahkan mengendalikan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya semangat guru dan bahkan mempengaruhi kualitas mengajar. Dengan demikian kemampuan manajemen kelas harus dikuasai seorang guru karena menentukan sukses tidaknya seorang guru dalam mengajar di kelas.

Beberapa aktivitas publik beralih pada kegiatan utamanya di rumah akibat pandemi wabah *Covid-19*. Situasi tersebut merupakan realitas baru yang juga dialami oleh pada Madrasah Aliyah Negeri. Seluruh pihak diminta tetap optimal menghadapi peran barunya dalam aktivitas belajar-mengajar pada masa pandemi. Pola pembelajaran siswa di sekolah yang sebelumnya dilakukan dengan pelibatan aktif dari pendidik dan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas karena adanya *coronavirus disease* atau *Covid-19*, semua aktivitas tersebut harus dilakukan di rumah. Pemberian materi mencakup dimensi sikap, aspek

---

<sup>10</sup> Annisa Safira Alifia, dkk, *Pengelolaan Kelas Secara Daring di Masa Pandemi pada Murid Kelompok Bermain atau PAUD*, INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental, 2020, h. 3.

pengetahuan, dan aspek keterampilan harus dilakukan di rumah masing-masing siswa melalui pembelajaran daring baik menggunakan *Whatsapp* maupun *Google Classroom*. Pembelajaran secara daring bagi guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo menjadi tantangan dalam mengelola kelas secara daring. Berbeda dengan manajemen kelas, mengelola kelas secara daring secara tidak langsung dapat berdampak dalam proses mengajar guru.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DARING TERHADAP KUALITAS MENGAJAR GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang hendak diungkapkan pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas penerapan manajemen kelas daring oleh guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
2. Bagaimana kualitas mengajar guru pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
3. Bagaimana pengaruh penerapan manajemen kelas daring terhadap kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diungkapkan pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memahami kualitas penerapan manajemen kelas daring oleh guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
2. Untuk mendapatkan keterangan mengenai kualitas mengajar guru pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen kelas daring terhadap kualitas mengajar guru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Mengenai manfaat penelitian yang akan diuraikan yaitu sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini hendaknya dapat memberi tambahan pengetahuan mengenai pengaruh penerapan manajemen kelas daring terhadap kualitas mengajar guru pada guru pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo serta pengaplikasian variabel-variabel penelitian tersebut.

##### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi sekolah terkhusus Madrasah Aliyah Negeri Palopo serta dapat dikaji lebih lanjut oleh pihak sekolah tentang manajemen kelas daring.

##### **3. Bagi Akademis**

Hendaknya penelitian ini mampu memberikan sumbangan pada pengembangan teori berkaitan dengan manajemen kelas daring dan pengaruhnya terhadap kualitas mengajar guru.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Manajemen Kelas Daring**

Manajemen kelas adalah kemampuan guru menciptakan, memelihara, dan mengembangkan iklim belajar yang kondusif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuan akademis dan sosial. Sedangkan manajemen kelas daring adalah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berbasis online/dalam jaringan. Konsep manajemen kelas daring merujuk pada segala kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan) guna mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **2. Kualitas Mengajar Guru**

Guru yang berkualitas mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Belajar Efektif artinya cepat dan tepat. Cepat dan tepat berarti sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan pengajaran yang digariskan. Kualitas mengajar guru merupakan suatu tingkat kecakapan yang merupakan suatu prasyarat untuk melaksanakan pembelajaran. Kecakapan tersebut meliputi aspek profesional, sosial, dan pribadi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Peneliti mencantumkan judul tesis, skripsi, dan jurnal yang memiliki kaitan pokok permasalahan dalam penelitian ini guna mendukung metodologi dan memperkuat kajian teoritis. Hal tersebut bertujuan agar tidak terdapat repetisi mengenai penelitian sebelumnya melainkan menemukan sisi yang berbeda untuk diteliti.

1. Tesis oleh Fahmi dengan judul “*Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo*”.<sup>1</sup>

Hasil penelitian yaitu (1) Pelaksanaan manajemen kelas yakni pendidik harus mempunyai kemampuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memiliki keterampilan pertama, mengorganisasikan pembelajaran, dan pendekatan secara pribadi; (2) Bentuk pelaksanaan manajemen kelas terfokus pada segi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan; dan (3) Upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui pelaksanaan manajemen terutama dalam mengefektifkan kelas antara lain, belajar bersama didalam kelompok, memahami berbagai jenis kelas yang ada, mengefektifkan papan tulis, mengadakan analisis sosial, mengembangkan

---

<sup>1</sup> Fahmi, *Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo*, Tesis, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017)

pemetaan bahan, mengatur letak tempat duduk siswa, dan membuat lingkungan belajar yang kondusif.

Hubungannya dengan tesis tersebut adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kelas tapi tesis ini lebih menekankan manajemen kelas daring. Kemudian yang membedakannya adalah tesis tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dan memakai pendekatan teologis normatif, sosiologis, dan pedagogik sedangkan tesis ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif

2. Skripsi oleh Yuli Pratiwi dengan judul "*Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir*".<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari hasil pengujian hipotesis yang membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa. Kemudian hasil observasi sewaktu penelitian pada proses pembelajaran dengan manajemen kelas diaplikasikan oleh guru belum menghasilkan siswa lebih giat dan tertib selama pembelajaran. Siswa belum berperan aktif dan termotivasi selama pembelajaran. Keterlibatan siswa hanya sebatas mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan.

Hubungannya dengan skripsi tersebut dan tesis ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh manajemen kelas dan menggunakan penelitian kuantitatif. Tapi yang membedakannya adalah skripsi tersebut meneliti hasil

---

<sup>2</sup> Yuli Pratiwi, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir*, Skripsi, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017)



belajar siswa dilihat dari pengaruh manajemen kelas sedangkan tesis ini menekankan kualitas mengajar guru dilihat dari pengaruh manajemen kelas daring.

3. Jurnal oleh Annisa Savira Alifia, Amirah Nailah Labibah, Desy Putri Pertiwi, Vania Mareta, Nono Hery Yoenanto, dan Nur Ainy Fardana Nawangsari dengan judul “*Pengelolaan Kelas Secara Daring di Masa Pandemi pada Murid Kelompok Bermain atau PAUD*”.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses pembelajaran untuk siswa siswi di KB-TK Al Falah Surabaya didasari oleh stimulasi perkembangan 6 aspek yaitu agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik-motorik, seni kreatifitas, dan sosial-emosional dan dengan metode kombinatif seperti guru dan murid melakukan kegiatan belajar melalui via *Zoom Meeting* dengan *share* video. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif untuk menggali data berkaitan dengan pengelolaan kelas daring pada pandemi *Covid-19* di tingkat PAUD. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terhadap guru PAUD melalui aplikasi *whatsapp* dengan teknik wawancara terarah dan berbasis pada teori penelitian.

Hubungannya dengan jurnal tersebut dan tesis ini adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas daring. Sedangkan yang membedakannya adalah jurnal tersebut pengambilan datanya pada guru PAUD sedangkan tesis ini pengambilan datanya pada Guru MAN.

---

<sup>3</sup> Annisa Safira Alifia, dkk, *Pengelolaan Kelas Secara Daring di Masa Pandemi pada Murid Kelompok Bermain atau PAUD*, (Surabaya: INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental, 2020)

4. Jurnal oleh Rosdiana, Nuryamin, Mahamad Rusydi Rasyid, dan Ahmad Afiif yang berjudul “*Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa*”.<sup>4</sup>

Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Berkategori sedang dalam manajemen kelas pada MTs tersebut, berdasarkan hasil olah data dari 84 siswa dengan rincian yaitu 18 (21,43%) peserta didik berkategori tinggi, 56 (66,67%) peserta didik berkategori sedang, 10 (11,90%) peserta didik berkategori rendah; 2) Keaktifan belajar siswa pada MTs tersebut berkategori sedang, berdasarkan hasil analisis data 84 siswa yang terdiri dari 12 (14,28%) siswa berkategori tinggi, 57 (67,86%) siswa berkategori sedang, 15 (17,86%) siswa berkategori rendah; 3) Bahwa nilai (t) berdasarkan hasil analisis ( $t_{hitung}$ ) = 3,250 lebih besar dari nilai (t) pada tabel distribusi ( $t_{tabel}$ ) = 1,980 dinyatakan berdasarkan pengujian hipotesis,  $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 3,250 \geq 1,980$  dinyatakan pada hasil statistik inferensial, hal tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penelitian.

Hubungan jurnal tersebut dengan tesis ini adalah jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif. Sedangkan yang membedakannya adalah jurnal tersebut meneliti tentang pengaruh manajemen kelas sedangkan penelitian tesis ini menekankan pada pengaruh manajemen kelas daring.

---

<sup>4</sup> Rosdiana, dkk, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mts Madani Alauddin Kabupaten Gowa*, (Makassar: Lentera Pendidikan, Vol. 20 112 No. 1 Juni 2017)

5. Jurnal oleh Helsa dan Agustina Hendriati dengan judul “*Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan Di Sekolah Dasar Dengan Ses Rendah*”.<sup>5</sup>

Hasil penelitian menyatakan kebanyakan responden kurang mempunyai keahlian manajemen kelas yang mumpuni akibat tidak mengetahui tentang manajemen kelas dan tidak memahami keperluan kelas masing-masing. Setelah mengalami dua siklus intervensi, keahlian manajemen kelas tiap-tiap responden bertambah. Responden diketahui lebih mengerti manajemen kelas dan dapat mengaplikasikannya di setiap kelas. Untuk mengembangkan keahlian manajemen kelas, metode individual coaching diketahui lebih efektif dari pada pelatihan. Hasil penelitian juga memperlihatkan responden yang mempunyai latar belakang pendidikan guru dan pengalaman kerja yang sesuai memiliki keahlian manajemen kelas yang baik. Selain itu responden dengan latar belakang pendidikan guru tidak secara spontan memiliki keahlian manajemen kelas, kecuali mempunyai pengalaman kerja yang sesuai.

Hubungan jurnal tersebut dengan tesis ini adalah sama-sama meneliti kemampuan manajemen kelas guru. Yang membedakannya adalah jurnal tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan tesis ini menggunakan penelitian kuantitatif.

---

<sup>5</sup> Helsa dan Agustina Hendrianti, *Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan Di Sekolah Dasar Dengan Ses Rendah*, (Semarang: Jurnal Psikologi Vol. 16 No. 2 Oktober 2017)

## **B. Landasan Teori**

### **1. Manajemen**

Pengertian manajemen banyak dikemukakan oleh para ahli. Untuk memahami pengertian manajemen, berikut ini ada bermacam opini untuk membantu dalam mengetahui prinsip dasar manajemen.

Terry menjelaskan manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengaturan, dan pengendalian operasi elemen dasar dari manusia, barang-barang, mesin, metode, uang, dan pasar, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>6</sup> Durai secara sederhana mengartikan manajemen sebagai proses yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan melalui lingkungan yang memadai.<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian tersebut mampu dijelaskan sebagai sekumpulan proses atau kegiatan untuk menggapai tujuan secara optimal. Secara umum kegiatan manajemen dalam organisasi ditujukan untuk menggapai visi dan misi organisasi secara optimal.

Melihat ke sudut pandang yang lebih luas, manajemen adalah suatu langkah penyusunan dan penggunaan sumber daya yang dimiliki organisasi dari kerjasama para anggota untuk menggapai visi dan misi organisasi secara maksimal,<sup>8</sup> dapat diartikan manajemen adalah tingkah laku anggota dalam suatu organisasi untuk menggapai visi dan misinya. Berarti organisasi adalah tempat

---

<sup>6</sup> George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1954), h. 8.

<sup>7</sup> Pravin Durai, *Principles of Management: Text and Cases*, (Pearson Education India, 2017), h. 3.

<sup>8</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Meningkatkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 15.

untuk pelaksanaan manajemen. Karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen.

## 2. Sistem Manajemen Pembelajaran

Teknologi saat ini telah berkembang pesat dan menjadi kebutuhan dalam sektor pendidikan. Dengan adanya teknologi, sektor pendidikan perlu ditata kembali. Guru dan siswa juga dituntut untuk memanfaatkan teknologi. Melihat keadaan tersebut, *learning management system* (LMS) atau sistem manajemen pembelajaran tampaknya menjadi yang teratas dalam kemajuan teknologi terbaru yang akan memenuhi semua kebutuhan guru dan siswa.<sup>9</sup> Pelaksanaan pendidikan yang maksimal dan investasi yang minimal menjadi dambaan bagi setiap institusi pendidikan.

Menurut Althobaiti dan Mayhew, istilah sistem manajemen pembelajaran dalam bahasa Inggris yaitu *learning management system* (LMS) mengacu kepada kumpulan aplikasi e-learning yang digunakan, seringkali secara terintegrasi untuk menyediakan platform infrastruktur untuk mengelola dan menyampaikan konten pembelajaran.<sup>10</sup> Roni dan Kristian mendefinisikan sistem manajemen pembelajaran adalah sebuah sistem yang terintegrasi dan komprehensif serta dapat digunakan sebagai platform e-learning. Sistem ini memiliki beberapa ciri, di antaranya manajemen isi pelajaran, manajemen proses pembelajaran, evaluasi dan ujian yang dilakukan secara online, serta administrasi mata pelajaran, chatting,

---

<sup>9</sup> Nadire Cavus, *Distance Learning and Learning Management Systems*, Procedia - Social and Behavioral Sciences, 2015, h. 872.

<sup>10</sup> M.M. Althobaiti dan P. Mayhew, *How Usable Are the Learning Management Systems? The Users Have their Say*, (EAI Endorsed Transactions on e-Learning, 2016, Volume 3, Issue 11, e4), h. 3.

dan diskusi.<sup>11</sup> Sistem tersebut menyediakan alat yang dapat digunakan untuk mengelola kegiatan pembelajaran serta memfasilitasi kegiatan tersebut.

Perguruan tinggi saat ini menghadapi banyak tantangan dan masalah yang kompleks, mulai dari peningkatan jumlah siswa yang mendaftar hingga keterbatasan infrastruktur yang tersedia untuk menampung siswa. Untuk menyelesaikan masalah setidaknya meskipun sebagian perlu melibatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Berdasarkan perkembangan TIK, Perguruan tinggi membutuhkan perhatian besar pada penggunaan LMS dalam melaksanakan pendidikan.

Ada tiga kategori LMS yang dapat diterapkan yaitu *proprietary* LMS, *open-source* LMS, dan *cloud-base* LMS.<sup>12</sup> *Proprietary* LMS (LMS berpemilik) mewakili permulaan. Sistem tersebut disebut kepemilikan karena telah dilisensikan oleh pengembangnya di bawah eksklusivitas hak hukum yang dimiliki oleh pemilik hak cipta. LMS berpemilik memerlukan keberadaan infrastruktur yang telah dikembangkan (gedung yang dilengkapi dengan lab, jaringan, komputer, dll.) dan juga melibatkan pemasangan platform pada server dan komputer perguruan tinggi. Saat ini LMS tersebut tidak layak lagi digunakan.

*Open-source* LMS adalah platform manajemen pembelajaran yang menyediakan kode sumber di bawah lisensi publik gratis, yang memberikan hak

---

<sup>11</sup> Roni Yunis dan Kristian Telaumbanua, *Pengembangan E-Learning Berbasis LMS untuk Sekolah, Studi Kasus SMA/SMK di Sumatera Utara*, JNTETI, Vol. 6, No. 1, Februari 2017, h. 33.

<sup>12</sup> Iuliana Dobre, *Learning Management Systems for higher education - an overview of available options for Higher Education Organizations*, Procedia - Social and Behavioral Sciences, 2015, h. 318-319.

kepada pengguna untuk menggunakan, mengubah, mempelajari, membuat, dan mendistribusikan hasil, secara gratis, kepada siapa pun dan untuk tujuan apa pun. Open-source LMS dianggap sebagai solusi yang sangat baik untuk perguruan tinggi kecil dan menengah.

*Cloud-based LMS* adalah platform yang menggunakan fitur cloud dan menggunakan akses internet. Keunggulan utama LMS tersebut adalah tidak membutuhkan pemasangan platform LMS, dapat langsung diakses melalui koneksi internet, manajemennya dapat dikelola melalui browser internet, biaya yang minim, dan menjadi solusi bagi perguruan tinggi yang tidak memiliki infrastruktur yang memadai serta peningkatan jumlah siswa yang mendaftar.

### **3. Manajemen Kelas**

Manajemen kelas sebagai serangkaian perilaku guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar secara baik dan efisien, serta segala usaha diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar efektif yang menyenangkan serta memotivasi siswa belajar dengan baik sesuai kemampuan.<sup>13</sup> Dengan demikian manajemen kelas mengupayakan langkah pembelajaran yang optimal.

Jere Brophy dalam Vern Jones mengungkapkan manajemen kelas yang optimal tidak semata-mata spontan bekerjasama terhadap peserta didik dalam menurunkan tindakan menyimpang dan ditangani secara efektif apabila tindakan tersebut terjadi, namun juga mendukung aktivitas akademik yang berguna. Sistem

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet.IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 185

sebagai suatu keterpaduan yang dibuat untuk mengoptimalkan keikutsertaan peserta didik dan tidak sekedar mengurangi perilaku menyimpang juga merupakan manajemen kelas.<sup>14</sup> Penerapan manajemen kelas yang baik dapat terlaksana dengan adanya kerjasama antara guru dan peserta didik.

Seperangkat aktivitas pendidik dalam mewujudkan dan sekaligus mempertahankan keteraturan kelas lewat pemakaian disiplin (pendekatan otoriter) dapat diartikan sebagai manajemen kelas, yang terbagi dari berbagai perangkat, yaitu (1) pendekatan intimidasi yaitu aktivitas pendidik menciptakan dan mempertahankan keteraturan kelas menggunakan intimidasi; (2) pendekatan permisif yaitu aktivitas pendidik memaksimalkan kebebasan peserta didik; (3) pendekatan buku masak yaitu aktivitas pendidik menciptakan kondisi kelas dengan metode mencontoh pedoman yang telah disediakan; (4) pendekatan instruksional yaitu menciptakan kondisi kelas yang baik melalui aktivitas pendidik dengan menggunakan rancangan pembelajaran yang berkualitas; (5) pendekatan pengubahan tingkah laku yaitu aktivitas pendidik mengembangkan perilaku siswa yang diharapkan dengan menurunkan perilaku yang tidak diinginkan; (6) pendekatan penciptaan iklim sosio emosional yaitu aktivitas pendidik menumbuhkan iklim sosio emosional kelas yang positif dan ikatan interpersonal yang baik; (7) aktivitas pendidik mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.<sup>15</sup> Perangkat-perangkat tersebut

---

<sup>14</sup> Vern Jones, Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2012), h. 16

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 17



diharapkan akan diterapkan oleh guru mengingat manajemen kelas berupaya membuat lingkungan pembelajaran yang aktif.

Sudirman mengatakan bahwa “manajemen kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas”.<sup>16</sup> Definisi lain mengatakan bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien.<sup>17</sup> Arikunto juga merumuskan manajemen kelas sebagai upaya yang dilaksanakan oleh penanggung jawab aktivitas pembelajaran dengan tujuan tercapainya kondisi optimal sehingga terpenuhi aktivitas belajar yang diinginkan.<sup>18</sup> Dari beberapa pendapat tersebut menekankan upaya atau usaha mendayagunakan potensi kelas sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dan tentunya mengedepankan efektif dan efisien.

Manajemen kelas dapat juga diartikan sebagai proses yang terdiri dari lima komponen yaitu pengaturan kelas, menentukan aturan dan rutinitas, menciptakan hubungan yang harmonis, menerapkan instruksi yang menyenangkan dan efektif, dan penanganan masalah kedisiplinan.<sup>19</sup> Dengan melaksanakan kelima hal tersebut dapat membantu guru memelihara dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Sudirman N, *Ilmu Pendidikan* (Cet.V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 310

<sup>17</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Cet. III; Jakarta: Haji Mas Agung, 2009), h. 115

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, h. 67

<sup>19</sup> Tracey Garret, *Effective Classroom Management-The Essentials* (New York: Teachers College Press, 2014), h. 3.

Dari beberapa uraian tentang manajemen kelas dapat diketahui bahwa manajemen kelas yaitu suatu kegiatan atau upaya yang dilaksanakan misalnya koordinasi kelas bertujuan untuk mencapai aktivitas belajar yang mengasyikkan yang sebutannya saat ini yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dalam aktivitas tersebut hendaknya pendidik mempunyai keterampilan dalam membuat dan mempertahankan aktivitas belajar yang terbaik dan memulihkan secepat mungkin keadaan semula apabila terjadi gangguan dalam aktivitas belajar. Dengan demikian yang paling penting tetap mengedepankan efisiensi dan efektifitas.

#### **4. Proses Manajemen Kelas**

Ada lima komponen dalam proses manajemen kelas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Desain fisik kelas, desain terletak pada penataan ruang kelas, di mana meja siswa dan guru berada, di mana pembelajaran dan bahan pembelajaran berada, di mana barang-barang yang sering digunakan seperti tempat pensil, dan sebagainya.
- b. Aturan dan rutinitas, aturan dan rutinitas kelas (misalnya menyerahkan kembali kertas dan mengabsen) ditetapkan oleh pendidik untuk menjaga kegiatan kelas berjalan lancar dengan sedikit gangguan dan kehilangan waktu seminimal mungkin.

---

<sup>20</sup> Tracey Garret, *Effective Classroom Management-The Essentials*, h. 3.

- c. Hubungan, manajer kelas yang efektif mengembangkan hubungan yang penuh perhatian dan suportif dengan siswa dan orang tua serta menunjukkan hubungan yang mendukung di antara siswa.
- d. Instruksi yang menyenangkan dan memotivasi, Manajer yang baik membuat instruksi yang mengikutkan peserta didik dan berhati-hati menyusun instruksi sehingga tiap-tiap aktivitas belajar terorganisir dengan maksimal dan berlangsung dengan lancar.
- e. Disiplin, melibatkan perilaku guru yang berpusat pada pencegahan dan merespon tindakan buruk peserta didik. Disiplin bukan hanya hukuman dan juga bukan sikap yang dilakukan guru sesudah terjadi kesalahan. Disiplin juga termasuk aksi guru yang mencegah sikap buruk.

## **5. Ruang Lingkup Manajemen Kelas**

Ruang lingkup dalam manajemen kelas pada dasarnya adalah semua kegiatan penunjang proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah atau madrasah yaitu: (1) manajemen kurikulum; (2) manajemen kesiswaan; dan (3) manajemen sarana prasarana.

### **a. Manajemen Kurikulum**

Rachmawati mengatakan kurikulum, yakni (a) intisari hasil belajar, (b) alat perlengkapan bahan ajar, (c) proses menyediakan kesempatan belajar, (d) keharusan siswa.<sup>21</sup> Ada dua sudut pandang yang harus diketahui dari pernyataan tersebut yakni isi kurikulum dan proses kurikulum. Saiful Sagala menyatakan,

---

<sup>21</sup> Rachmawati IK, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Cet. I; Yogyakarta: AndiOffset, 2008), h. 4.

proses mengembangkan kurikulum setidaknya memberi jawaban dari empat masalah yaitu: (a) apakah tujuan-tujuan yang diinginkan sekolah berdasarkan jenis dan jenjangnya?; (b) apakah pengalaman-pengalaman belajar yang ingin diprioritaskan untuk menggapai tujuan-tujuan tersebut?; (c) bagaimana penyusunan pengalaman belajar supaya tercapai pembelajaran yang baik?; (d) Bagaimana seharusnya menilai efektifnya pengalaman-pengalaman belajar tersebut.<sup>22</sup> Empat masalah tersebut mewakili bagaimana mengembangkan kurikulum yang tepat guna.

Ada dua hal berkaitan dengan kegiatan manajemen kurikulum, yakni tugas guru dan proses pembelajaran.<sup>23</sup> Dalam aktivitas manajemen kurikulum membutuhkan kerjasama sepenuhnya antara pihak yang terlibat berkaitan dengan dua hal tersebut.

*a. Aktivitas yang berhubungan dengan tugas guru.*

Adapun kegiatan tersebut dalam hal ini yaitu:

- 1) Proses membagikan kewajiban mengajar. Proses tersebut dilaksanakan melalui pertemuan guru mulai awal semester atau tahun pelajaran baru.
- 2) Proses membagikan kewajiban membimbing aktivitas ekstrakurikuler. Aktivitas tersebut diluar kurikulum seperti aktivitas pramuka, UKS, koperasi, olahraga, kesenian, dan lain-lain.

---

<sup>22</sup> S. Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 21

<sup>23</sup> Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 12

*b. Aktivitas yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran.*

Aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Pembentukan jadwal pelajaran. Jadwal tersebut yaitu penggambaran terhadap seluruh program pembelajaran di sekolah. Jadwal pelajaran merupakan pedoman bagi guru yang memuat tentang siapa yang mengajar di kelas berapa dan hari apa saja, serta jam berapa saja.
- 2) Pembentukan rancangan pembelajaran. Aktivitas tersebut meliputi: (a) Menghitung jumlah pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang harus dijabarkan dalam jangka waktu tertentu (semester atau caturwulan); (b) Menghitung jumlah jam pelajaran yang tersedia menurut kurikulum yang diterapkan; (c) Menghitung jumlah jam efektif pada semester berdasarkan kalender akademik yang berlaku; (d) Membuat RPP untuk satu jangka waktu tertentu (satu semester).
- 3) Proses mengisi daftar kemajuan kelas. Menjabarkan tentang pemahaman bahan ajar.
- 4) Kegiatan manajemen kelas. Merupakan usaha guru dalam melakukan pembelajaran secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menyangkut pemanfaatan media, strategi pembelajaran, posisi tempat duduk, dan lain-lain.
- 5) Pelaksanaan penilaian hasil belajar. Penilaian tersebut bermanfaat bagi pendidik dalam memperoleh umpan balik mengenai tercapai atau tidaknya target pembelajaran.

- 6) Berita hasil belajar (rapor). Rapor yang diterima peserta didik harus diberikan kepada orang tua atau wali peserta didik.
- 7) Aktivitas pengarahan dan penyuluhan. Aktivitas pengarahan dan penyuluhan diberikan kepada semua siswa. Pengarahan dan penyuluhan bukan hanya yang bermasalah saja tapi seluruh siswa, begitu juga yang berprestasi.

#### b. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan pencatatan siswa mulai dari penerimaan hingga siswa tersebut tamat/lulus atau dropout dari sekolah. Namun perlu diketahui tidak seluruh pengaturan yang berkaitan dengan peserta didik dikerjakan bagi manajemen kesiswaan. Manajemen tersebut biasanya bagian dari manajemen kurikulum, berupa pengelompokan kelas ke bentuk kelompok-kelompok kecil, yakni kelompok belajar, tergolong bagian manajemen kurikulum dan penyerahan iuran sekolah yang dikelola pengambilan dananya, tergolong dalam manajemen keuangan.<sup>24</sup> Manajemen kesiswaan bukan hanya pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar berlangsung dengan lancar dan sistematis, serta tujuan pendidikan sekolah tercapai. Dalam merealisasikan tujuan tersebut, bagian manajemen kesiswaan mempunyai empat tugas pokok, yakni penyambutan peserta didik, pendataan peserta didik dalam buku induk, aktivitas kemajuan

---

<sup>24</sup> Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*, h. 15.

belajar, dan bimbingan dan pembinaan disiplin.<sup>25</sup> Nantinya data-data tersebut berguna sebagai database sekolah.

Dalam menyempurnakan manajemen kesiswaan, butuh diciptakan tata tertib sekolah, yakni ketetapan-ketetapan yang menata aktivitas sekolah sehari-hari dan berisi sanksi bagi yang melanggar. Peraturan-peraturan tersebut yaitu gaya berpakaian, perilaku peserta didik terhadap pendidik dan kepala sekolah, perilaku peserta didik terhadap sesamanya, perilaku peserta didik terhadap pegawai atau tata usaha, dan peraturan-peraturan lainnya berkaitan dengan kesiswaan.

### c. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah aktivitas mengatur, berawal dari perencanaan keperluan, penyediaan, penyimpanan dan penyebaran, pemanfaatan, perawatan, penginventarisan serta pengaturan lahan, gedung, peralatan dan perabot sekolah secara optimal. Utamanya manajemen sarana dan prasarana terdiri dari lima hal yaitu penetapan kebutuhan, penyediaan, penggunaan, pendataan, dan pertanggung jawaban.<sup>26</sup> Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- 1) Penetapan keperluan. Sebelum sarana dan prasarana dibeli, tentu melewati proses penetapan keperluan lebih dulu supaya perlengkapan yang dibeli tepat guna dan tepat sasaran. Perlengkapan yang hendak dibeli mesti berkaitan dengan yang dibutuhkan sekolah, seperti ada peralatan yang cacat atau hilang

---

<sup>25</sup> Komariah Aan Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* (Cet. II; Bandung, Alfabeta, 2015)

<sup>26</sup> Fathurrohman P, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran* (Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 21

dan pengadaan perlengkapan menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah.

- 2) Proses penentuan. Sudah ditentukan pada saat penetapan kebutuhan, kemudian dilanjutkan ke proses penentuan. Dalam proses tersebut kemungkinan dilaksanakan dengan pembelian dari anggaran pemerintah, iuran atau SPP, donasi dari orang tua, sumbangan publik maupun proposal-proposal kerjasama bersama organisasi atau lembaga-lembaga, dan lain-lain.
- 3) Penggunaan. Peralatan terdiri dari dua macam, yakni peralatan habis pakai dan tidak habis pakai. Baik bulanan maupun tahunan, keduanya harus dirawat dan tentu pemakaiannya perlu dipertanggungjawabkan. Penggunaan peralatan tersebut dimanfaatkan secara maksimal untuk kebutuhan sekolah.
- 4) Pendataan. Keperluan pendataan patut disediakan instrumen-instrumen yang terdiri dari buku inventaris dan catatan pembelian. Selain buku catatan, dapat juga berupa file yang disimpan dalam komputer.
- 5) Pertanggungjawaban. Pemakaian apapun dari perlengkapan sekolah mesti dipertanggungjawabkan dengan membuat laporan pemakaian perlengkapan tersebut kemudian diserahkan kepada pimpinan atau pihak yang bertanggung jawab dalam manajemen sarana dan prasarana.

Berhubungan dengan fasilitas sekolah, terkhusus tanah, gedung, dan peralatan sekolah, sebab gedung dan peralatan tersebut diadakan dengan berdasarkan program pendidikan atau kurikulum yang berjalan, sehingga adanya keserasian memungkinkan sarana dan prasarana yang tersedia betul-betul menopang aktivitas belajar. Kepala sekolah berkaitan dengan hal tersebut,



bertanggung jawab terhadap manajemen sarana dan prasarana kepunyaan sekolah. Pendapat Fathurahman bahwa pada institusi pendidikan Islam terhadap fasilitas pendidikan hendaknya diatur sebaik-baiknya berdasarkan ketetapan-ketetapan berikut:<sup>27</sup>

- 1) Kuat, utuh, awet dan tentunya siap pakai setiap waktu.
- 2) Indah, bersih, rapi, asri, dan anggun, sehingga menyenangkan perasaan dan pandangan siapa saja yang mendatangi lokasi institusi pendidikan.
- 3) Variatif, kreatif, responsif, dan inovatif agar menstimulasi daya pikir siswa.
- 4) Capaian waktu pemakaian yang lama melewati perencanaan yang baik guna menjauhi keinginan untuk bongkar pasang gedung.
- 5) Mempunyai tempat beribadah atau tempat penyelenggaraan aktivitas sosio-religius seperti Masjid atau Mushola.

Untuk manajemen sarana prasarana butuh membuat agenda pemeliharaan preventif di sekolah dengan upaya membentuk tim pelaksana, pembuatan catatan sejumlah sarana dan prasarana, membuat agenda aktivitas perawatan, penyiapan daftar evaluasi untuk mengevaluasi hasil pemeliharaan pada tiap-tiap bagian dan menyerahkan penghargaan kepada yang berhasil menaikkan kinerja perlengkapan sekolah dalam rencana meningkatkan kesadaran pentingnya merawat sarana dan prasarana sekolah.

---

<sup>27</sup> Fathurrohman P, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, h. 21

## 6. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas

Salman Rusydie dalam Wiyani menyatakan apabila berbagai aktivitas manajemen kelas dilakukan dengan optimal, maka maksud dari manajemen kelas tersebut mampu terpenuhi. Terdapat dua keadaan yang mungkin dihadapkan kepada siswa sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas.<sup>28</sup> Adapun hal tersebut yakni:

- a) Manajemen kelas dikatakan sukses jika tiap-tiap siswa tidak berhenti belajar dan bekerja. Siswa aktif pada saat tidak paham atau kurang mengerti akan tugas yang dilakukan. Sekiranya siswa tetap memperlihatkan antusiasme untuk terus berusaha belajar meskipun menemui kendala atau masalah yang sangat sukar.
- b) Manajemen kelas juga dikatakan sukses jika tiap-tiap siswa konsisten melaksanakan pekerjaan atau tugas tanpa buang-buang waktu atau dapat diartikan para siswa bekerja sesegera mungkin sehingga tugas yang diberikan selesai. Hal tersebut membuat siswa dapat memakai waktu belajarnya sebaik mungkin.

Mengembangkan perilaku siswa ke arah yang lebih baik merupakan tujuan yang penting dalam manajemen kelas. Untuk itu pencegahan atau intervensi dilakukan sebelum siswa melakukan hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu ada empat jenis intervensi atau pencegahan dalam pengelolaan kelas yaitu *teachers' behaviour-focused intervention*, *teacher-student relationship-focused intervention*, *students' behaviour-focused intervention*, dan *students' social-*

---

<sup>28</sup> Novan Adi Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 67-68

*emotional development-focused intervention.*<sup>29</sup> Intervensi yang berfokus kepada perilaku guru berkaitan tentang menjaga ketertiban, penerapan aturan, dan kedisiplinan. Intervensi yang berfokus kepada hubungan guru dan siswa berkaitan tentang ikatan yang sama-sama peduli dan saling mendukung. Intervensi yang berfokus kepada perilaku siswa berkaitan tentang pengendalian diri. Intervensi yang berfokus kepada perkembangan sosial-emosional siswa berkaitan tentang meningkatkan kepedulian akan orang lain.

## **7. Manajemen Kelas Daring**

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.<sup>30</sup> Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*.

Kemajuan revolusi industri 4.0 di Indonesia semakin meningkat pesat. Dengan datangnya revolusi industri mempermudah orang-orang untuk menemukan informasi dengan segera. Internet memiliki peranan penting dalam semua hal, internet tidak hanya mesin pencari, namun internet merupakan penemuan yang canggih yang sangat kontributif buat manusia, terlebih lagi dalam

---

<sup>29</sup> Hanke Korpershoek, dkk, *Effective Classroom Mangement Strategies and Classroom Management Programs for Educational Practice* (Groningen: GION onderwijs/onderzoek 2014), h. 13-14.

<sup>30</sup> SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19

pembelajaran daring. Pada masa revolusi industri ini, pendidik bukan hanya memanfaatkan teknologi saja namun revolusi industri juga diharapkan oleh guru untuk dapat mengelola kelas dengan optimal, baik secara fisik (interaksi langsung) maupun secara daring.

Pembelajaran *online* atau daring merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.<sup>31</sup> Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Manfaat melakukan pembelajaran daring yaitu proses belajar bersifat bebas dan interaktivitas yang canggih, dapat mengembangkan daya ingatan, memperoleh variasi pengalaman belajar melalui teks, suara, *video* dan animasi yang seluruhnya dimanfaatkan dalam memberikan informasi, dan juga penyampaian yang mudah, pembaruan isi, pengunduhan, serta setiap peserta didik dapat juga saling kirim email satu sama lain, menggunakan ruang mengobrol (*chat*), kirim tanggapan atau komentar dalam ruang diskusi, sampai tautan *video conference* dalam berkomunikasi langsung.<sup>32</sup> Dengan adanya pembelajaran daring

---

<sup>31</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020, h. 56

<sup>32</sup> Ely Satiyasih Rosali, *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, Geography Science Education Journal (GEOSEE) Vol.1 No. 1 Juni 2020, h. 23.

dapat memudahkan guru dalam membentuk sebuah kelas secara daring sekaligus mengelolanya sesuai yang diinginkan.

Berkaitan dengan pembelajaran daring, kelas daring dapat dikelompokkan menjadi empat berdasarkan penggunaan dan pengelolaannya, yaitu:<sup>33</sup>

1. Kelas menggunakan grup media sosial seperti Whatsapp, Telegram, Line dan sebagainya.
2. Kelas menggunakan cloud seperti Google Classroom.
3. Kelas menggunakan teams seperti Microsoft Teams dan Webex Teams.
4. Kelas menggunakan Sistem Manajemen Pembelajaran seperti Moodle, Blackboard, Canvas, dan sebagainya.

Pendidik dalam era industri 4.0 tertantang untuk melaksanakan akselerasi pada kemajuan informasi dan komunikasi. Pendidik yang dapat melawan tantangan tersebut yaitu pendidik yang ahli yang mempunyai kualifikasi akademik dan mempunyai keahlian antara lain kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang memenuhi syarat.<sup>34</sup> Pembelajaran di kelas dan pengelolaan kelas terlebih lagi secara daring mesti diselaraskan dengan standar kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini.

---

<sup>33</sup> Sri Suning Kusumawardani, *Seminar Online "Pembelajaran Daring; Konsep, Platform & Implementasi Di PTKI"*, [http://lpm.uinjambi.ac.id/media/files/2020/08/Pembelajaran\\_Daring\\_PTKISuning\\_compressed.pdf](http://lpm.uinjambi.ac.id/media/files/2020/08/Pembelajaran_Daring_PTKISuning_compressed.pdf) (diakses 8 Oktober 2020)

<sup>34</sup> Halim Purnomo, dkk, *Pengelolaan Kelas Belajar di Era 4.0*, *Jurnal Elementaria Edukasia* Volume 3 No 1 Tahun 2020, h. 103.

Dengan demikian manajemen kelas daring berkaitan erat dengan proses pembelajaran daring yaitu kemampuan guru mengelola kelas dalam proses pembelajaran berbasis online/internet.

## 8. Kualitas Mengajar Guru

Kata kualitas bersumber dalam bahasa Inggris (*quality*) sebanding pada istilah “mutu” dari bahasa Indonesia. Kata tersebut ada kalanya sering terdengar dalam aktivitas sehari-hari baik di lingkungan industri bahkan dalam dunia pendidikan. Istilah kualitas umumnya mampu diartikan sebagai “mutu” yakni gambaran yang menerangkan mengenai baik tidaknya hasil yang dituju bagi setiap peserta didik dalam aktivitas pendidikan. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan pula bahwa kualitas mempunyai arti tingkat baik tidaknya suatu derajat, kadar, mutu, atau taraf disesuatu.<sup>35</sup> Dengan demikian kualitas menggambarkan sesuatu yang ingin dicapai.

Uwes mengatakan mutu terkait dua hal yaitu sifat dan taraf. Sesuatu yang menjelaskan keadaan objek adalah sifat dan sesuatu yang menampakkan kedudukan pada suatu skala adalah taraf.<sup>36</sup> Sedangkan umumnya mutu merupakan deskripsi dan karakteristik yang lengkap pada barang atau jasa yang memperlihatkan kapasitasnya untuk memenuhi keperluan yang diinginkan.<sup>37</sup> Mutu menunjukkan sifat dan taraf yang di dalamnya menjelaskan karakteristik

---

<sup>35</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) h. 603

<sup>36</sup> Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet ke-1, h. 27

<sup>37</sup> Umaid, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Dirjen Depdiknas, 2001), Cet ke-1, h. 26

sebuah kualitas yang masing-masing mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam menjelaskan karakteristik tersebut.

Nurhasan juga menyatakan mutu merupakan kualitas, “suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai dalam melakukan suatu proses”.<sup>38</sup> Kemudian Armai Arif mendefinisikan mutu adalah “usaha seseorang, institusi/lembaga atau organisasi dalam upaya menyempurnakan suatu produk, agar bernilai fungsional dan efisien”.<sup>39</sup> Jadi mutu merupakan orientasi utama dari suatu produk sejauh mana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan yang diinginkan.

Dengan demikian dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu/kualitas adalah tingkatan atau taraf sesuatu, baik berupa benda, manusia atau lainnya. Dilihat dari tingkatannya, ada kualitas nomor satu, dua, tiga dan selanjutnya. Kemudian adapun dari sisi kadar, ada kualitas baik, kualitas sedang, kualitas buruk dan sebagainya.

Adapun mengajar pada hakikatnya adalah proses mengorganisasi lingkungan di sekitar siswa sehingga pada dirinya terjadi proses belajar.<sup>40</sup> Bagi penganut konstruktivis, mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pendidik ke siswa, melainkan kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti partisipasi bersama siswa

---

<sup>38</sup> Nurhasan, *Konversi Nasional Pendidikan Indonesia: Kurikulum Untuk Abad Ke-21*, (Jakarta : PT.Grasindo, 1994), h. 390

<sup>39</sup> Armai Arif, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : CRSD PRESS, 2005), cet ke-1, h. 22

<sup>40</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*, (Jakarta : Kencana, 2017), cet ke-1, h. 2

dalam membentuk pengetahuan, bersikap kritis, mencari kejelasan, membuat makna, dan mengadakan justifikasi. Jadi mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri.<sup>41</sup> Dengan demikian mengajar adalah proses yang terencana dalam membimbing dan mengawasi siswa dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kualitas mengajar yaitu pada umumnya suatu tingkat kecakapan yang berupa suatu prasyarat untuk melaksanakan pembelajaran. Guru harus punya kecakapan tersebut yang meliputi keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge). Meskipun demikian tidak ada konsep yang disepakati secara luas sebaliknya dapat didefinisikan sangat berbeda berdasarkan asumsi yang berbeda pula. Perbedaan tersebut setidaknya dapat dilihat dalam tiga perspektif yaitu kognitif, kinerja, dan pengaruhnya.<sup>42</sup> Kognitif berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan, sikap, dan disposisi guru, kinerja berkaitan dengan hal yang dilakukan guru dalam pelaksanaannya, dan pengaruh berkaitan tentang hasil pengajaran.

Pakar pendidikan Uno mengemukakan tiga kompetensi dasar yang harus dikuasai seorang guru untuk menjadi guru yang profesional. Ketiga kompetensi tersebut adalah (1) Kompetensi kepribadian, (2) Kompetensi profesi, (3) Kompetensi kemasyarakatan.<sup>43</sup> Kompetensi profesi yang berkaitan erat dengan kompetensi edukatif dan administratif guru, sedangkan kompetensi kepribadian dan kemasyarakatan dianggap kompetensi umum yang wajib dimiliki semua guru.

---

<sup>41</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 65

<sup>42</sup> Jian Wang, dkk, *Quality Teaching and Teacher Education: A Kaleidoscope of Notions*, *Journal of Teacher Education*, 2011, h. 331-332.

<sup>43</sup> Hamzah Uno, *Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 67.



Richey dalam Hadi menyatakan kualitas mengajar guru terlihat pada sejumlah poin, yakni: (a) perencanaan dan kesiapan mengajar; (b) partisipasi dengan peserta didik; (c) pemakaian peralatan mengajar; (d) partisipasi peserta didik pada variasi pengalaman belajar; dan (e) kepemimpinan aktif siswa.<sup>44</sup> Bersumber pada pernyataan tersebut dipahami bahwa antara kemampuan mengajar guru dengan kualitas mengajar guru memiliki ikatan yang begitu erat. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa masalah kualitas mengajar guru itu adalah suatu masalah yang begitu rumit dan membutuhkan batasan yang jelas.

Berkaitan tentang kompetensi guru secara konseptual bahwa kompetensi guru adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki guru yang ditujukan pada tiga kompetensi diantaranya profesional, personal, dan sosial.<sup>45</sup> Profesional yang berkaitan dengan tugas profesionalnya sebagai guru, personal yang berkaitan dengan keadaan pribadinya, dan sosial yang berkaitan dengan masyarakat atau lingkungannya.

### **C. Kerangka Pikir**

Pada masa pandemi *Covid-19* saat ini, pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah akhirnya dilakukan di rumah. Pembelajaran secara daring menjadi solusi dalam melaksanakan proses pendidikan. Beberapa aplikasi maupun media yang digunakan turut membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Tidak dapat dipungkiri pembelajaran secara daring menjadi tantangan

---

<sup>44</sup> Hadi Hadi, *Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Oleh Pengawas Sekolah di Sekolah Dasar*, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan Vol. 1 No. 1, November 2016, h. 78

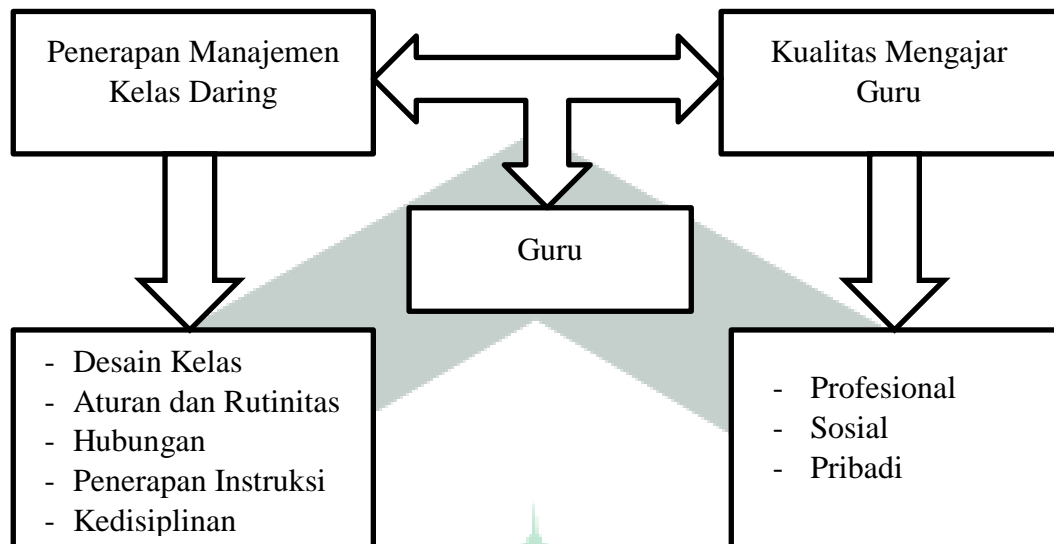
<sup>45</sup> Hamzah B. Uno, dkk, *Teori Variabel Keguruan dan Pengukurannya* (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2014), h. 43.

bagi guru maupun siswa untuk tetap melaksanakan hak dan kewajibannya masing-masing. Bagi guru, pembelajaran secara daring menuntut kreativitas dalam menyampaikan materi dan bagi siswa menuntut konsentrasi penuh akan materi yang diberikan.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni penerapan manajemen kelas daring sebagai variabel independent dan kualitas mengajar guru sebagai variabel dependent. Penerapan manajemen kelas daring menuntut guru melakukan segala aktivitas yang menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan kualitas mengajar guru menuntut guru menerapkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar. Jadi penerapan manajemen kelas daring dan kualitas mengajar guru sangat berkaitan erat sehingga proses pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. Jika kemampuan manajemen kelas baik maka kualitas mengajar guru dapat dikatakan baik. Sebaliknya jika penerapan manajemen kelas daring buruk maka kualitas mengajar guru juga buruk.

Adapun proses penelitiannya yaitu pelaksanaan manajemen kelas daring dilakukan oleh guru MAN Palopo di dalam proses belajar mengajar secara daring. Kemudian penilaian terhadap kualitas mengajar guru berdasarkan kecakapan profesional, sosial, dan pribadi. Selanjutnya pengaruh yang diberikan dalam penerapan manajemen kelas daring terhadap kualitas mengajar guru MAN Palopo dalam proses belajar mengajar secara daring. Untuk mudah memahami alur penelitian dapat dilihat dalam kerangka pikir yang digambarkan dalam skema sebagai berikut.

## Skema Kerangka Pikir

**D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh signifikan antara penerapan manajemen kelas daring terhadap kualitas mengajar guru pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh penerapan manajemen kelas daring terhadap kualitas mengajar guru pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Jika penerapan manajemen kelas daring semakin baik/meningkat maka kualitas mengajar guru juga semakin baik/meningkat. Sebaliknya jika penerapan manajemen kelas daring buruk maka kualitas mengajar guru juga akan buruk.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan usaha meneliti relasi antar variabel merupakan penelitian kuantitatif.<sup>1</sup> Variabel-variabel tersebut diukur dengan instrumen penelitian sehingga data dapat diolah dengan cara statistik. Martono menjelaskan penelitian tersebut dilaksanakan dengan menghimpun data yaitu perubahan ke data bentuk angka dari kata atau kalimat.<sup>2</sup> Kemudian diinterpretasikan dan digambarkan berdasarkan hasil statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi penunjang penelitian seperti SPSS dan aplikasi statistik lainnya.

Pendekatan manajemen pendidikan dan pedagogik dipakai pada penelitian ini. Pendekatan manajemen dilihat dari fungsi manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Sedangkan pendekatan pedagogik adalah pendekatan edukatif berdasarkan teori-teori pendidikan yang akan dikorelasikan dengan temuan di lapangan.

Karakteristik penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif yang berarti mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik

---

<sup>1</sup> Juliansyah Noor, *Metologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Edisi Pertama, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 38.

<sup>2</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 20.

fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.<sup>3</sup> Fenomena tersebut antara lain berupa karakteristik, perubahan, bentuk, kesamaan, aktivitas, hubungan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan yang lainnya. Sedangkan kuantitatif yang memakai angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Dalam kegiatan meneliti, metode yang digunakan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar akan tercapai tujuan penelitian yang nantinya bermanfaat dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Madrasah Aliyah Negeri Palopo menjadi tempat atau lokasi dalam melaksanakan penelitian dan waktu pelaksanaan pada tanggal 18 Mei 2021 sampai dengan tanggal 18 Juli 2021. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan lokasi tersebut sangat dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga biaya yang dikeluarkan oleh peneliti dapat dihemat. Kemudian pembelajaran yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu aktivitas belajar daring dengan memakai e-learning dengan bantuan WA (*Whatsapp*).

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Ada dua macam variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Manajemen kelas daring adalah semua kegiatan yang dilakukan guru dalam membuat dan mempertahankan suasana yang kondusif untuk belajar dalam pembelajaran daring. Kemudian dikaitkan dengan penerapan manajemen

---

<sup>3</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 72

kelas daring maka dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan) guna mencapai aktivitas belajar yang optimal dengan indikator desain kelas, aturan dan rutinitas, hubungan, penerapan instruksi, dan kedisiplinan. Penerapan manajemen kelas daring sebagai variabel independen (bebas).

2. Kualitas mengajar guru tergantung pada pengertian kualitas. Kualitas dapat merujuk kepada hasil, proses, atau sifat. Kualitas pada penelitian ini mengarah kepada proses. Jadi, kualitas mengajar guru adalah suatu tingkat kemampuan yang merupakan suatu prasyarat dalam melakukan proses belajar mengajar dengan indikator kecakapan profesional, sosial, dan pribadi. Kemampuan mengajar guru dan kualitas mengajar guru memiliki ikatan yang begitu erat. Kualitas mengajar guru sebagai variabel dependen (terikat).

#### **D. *Populasi dan Sampel***

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru yaitu 58 guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80

peluang yang sama bagi tiap-tiap unsur (anggota) populasi diambil sebagai sampel.<sup>5</sup> Adapun cara menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac & Michael dalam Sugiyono sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(n-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

$\lambda$  dengan  $dk = 1$ , confidence level 91% ( $z = 1,7$ )

$N$  = jumlah populasi

$P = Q = 0,5$

$d = 0,05$

$s$  = jumlah sampel<sup>6</sup>

Berdasarkan rumus tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$s = \frac{(1,7)^2 \times 58 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05)^2 \times (58 - 1) + (1,7)^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{41,905}{0,1425 + 0,7225}$$

$$s = \frac{41,905}{0,865}$$

$$s = 48,5 \approx 49$$

Dengan demikian jumlah sampel yang didapatkan sebesar 49 responden.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 82.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 87.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini berupa jenis data kuantitatif, yaitu berupa perolehan statistik atau persentase dari data-data instrumen mengenai pengaruh manajemen kelas daring terhadap kualitas mengajar guru.

### **2. Sumber Data**

Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh terbagi atas dua jenis berupa:

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan berupa penggunaan kuesioner.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan sebagai pelengkap data penelitian melalui dokumen, arsip, dan referensi yang berkaitan dalam penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif membutuhkan metode pengumpulan data. Metode tersebut merupakan salah satu faktor penting berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Di dalam memilih data harus diperhatikan tentang kesesuaiannya dengan jenis data. Penelitian kuantitatif sangat menekankan kepada instrumen baik angket maupun kuesioner. Instrumen tersebut menjadi kunci penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data digunakan pada penelitian ini agar memperoleh data yang akurat, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



## 1. Observasi

Untuk memperoleh data pra penelitian berkaitan dengan manajemen kelas daring dan kualitas mengajar guru yang dibutuhkan pada penelitian ini maka digunakan metode observasi.

## 2. Angket atau Kuesioner

Fakta yang diungkapkan pada penelitian ini berbentuk fakta aktual yakni data yang didapatkan melalui angket atau kuesioner berupa daftar pernyataan yang sudah dirumuskan terlebih dahulu yang akan dijawab oleh responden. Ada beberapa alternatif jawaban dari pernyataan yang telah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Metode tersebut dipakai untuk memperoleh data berkaitan dengan manajemen kelas daring dan kualitas mengajar guru dimana guru sebagai sampel penelitian. Pada angket atau kuesioner disusun pernyataan-pernyataan yang hendak diisi oleh responden sejujur-jujurnya.

Tujuan penggunaan kuesioner yaitu untuk memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian dan mengumpulkan informasi dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi.<sup>7</sup> Instrumen penelitian menjadi alat guna mendapatkan, menganalisis, sekaligus mendeskripsikan data yang didapatkan dari responden. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yakni kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket tersebut memuat pernyataan yang berhubungan dengan variabel yang ingin dianalisis, dimana pengisian kuesioner

---

<sup>7</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 199.

tersebut dilakukan oleh responden berdasarkan informasi atau hal-hal yang responden ketahui.

Pada kisi-kisi instrumen kuesioner atau angket disusun sedemikian rupa sehingga pernyataan-pernyataan yang dimasukkan dalam angket atau kuesioner lebih utuh dan berkaitan terhadap variabel. Adapun kisi-kisi dalam tiap-tiap variabel penelitian pada instrumen kuesioner atau angket ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penerapan Manajemen Kelas Daring

Variabel	Indikator	Nomor Butir
Penerapan Manajemen Kelas Daring	Desain Kelas	3, 10, 17, 24
	Aturan dan Rutinitas	1, 2, 5, 13, 20, 23
	Hubungan	4, 8, 16, 18, 21
	Penerapan Instruksi	6, 7, 11, 12, 22, 25
	Kedisiplinan	9, 14, 15, 19

Sumber: Dikembangkan dari proses manajemen kelas<sup>8</sup>

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Mengajar Guru

Variabel	Indikator	Nomor Butir
Kualitas Mengajar Guru	Kecakapan Profesional	2, 4, 8, 11, 12, 16, 17, 20, 23
	Kecakapan Sosial	3, 6, 9, 13, 18, 21, 22, 25
	Kecakapan Pribadi	1, 5, 7, 10, 14, 15, 19, 24

Sumber: Instrumen pengukur kompetensi guru dengan modifikasi<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Tracey Garret, *Effective Classroom Management-The Essentials*, (New York: Teachers College Press, 2014), h. 3.

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, dkk, *Teori Variabel Keguruan dan Pengukurannya*, (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2014), h. 44.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dipakai untuk memperoleh data dari sejumlah dokumentasi dan data-data sekolah untuk dijadikan bahan perlengkapan data, seperti foto-foto guru, siswa maupun siswi MAN Palopo dalam proses pembelajaran dan data-data sekolah yang nantinya berguna bagi peneliti.

## **G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### 1. Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan adalah indeks yang menunjukkan alat ukur yang benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas tersebut menyangkut akurasi sebuah instrumen. Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (construct validity) dan validitas isi (content validity). Validitas konstruk disusun berdasarkan teori yang relevan sedangkan validitas isi disusun berdasarkan rancangan/program yang telah ada.<sup>10</sup> Sutrisno Hadi dalam Sugiyono menyatakan bahwa jika bangunan teorinya benar, maka hasil pengukuran dengan instrumen yang berbasis pada teori tersebut sudah dipandang sebagai hasil yang valid.<sup>11</sup> Setelah itu peneliti dalam hal ini meminta pendapat beberapa dosen sebagai validator. Berdasarkan hasil konsultasi tersebut diambil sebagai petunjuk untuk menyempurnakan apa yang telah disusun.

Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir/item

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), h. 351.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 352.

pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.<sup>12</sup> Dengan kisi-kisi instrumen tersebut maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Indeks yang menampilkan sejauh mana instrumen dapat diandalkan dan dipercaya disebut reliabilitas.<sup>13</sup> Uji *internal consistency*, yaitu pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja pada subjek penelitian. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan teknik belah dua (*split half*) dari Spearman Brown, KR 20, KR 21, atau dengan teknik Alfa Cronbach.<sup>14</sup> Hasil pengujian tersebut kemudian dianalisis dengan teknik tertentu tergantung jenis instrumennya. Dengan demikian uji reliabilitas penting dilakukan sehingga interpretasi dan analisis terhadap instrumen penelitian mampu dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dibantu dengan program SPSS. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan yang valid

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 129.

<sup>13</sup> Juliansyah Noor, *Metologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h. 131.

<sup>14</sup> Febrianawati Yusuf, *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, (Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 1, Januari – Juni 2018), h. 20.

$\Sigma\delta_b^2$  = jumlah varian butir

$\Sigma\delta_t^2$  = varian skor total<sup>15</sup>

Dalam bukunya Widiyanto menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai Cronbach's Alpha > r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel sedangkan jika nilai Cronbach's Alpha < r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.<sup>16</sup> Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

#### H. Teknik Analisis Data

Guna menyampaikan hasil penelitian berdasarkan data yang sudah didapatkan, sebelum itu sebaiknya dilaksanakan analisis, supaya data yang didapatkan siap dimanfaatkan dalam menjawab rumusan masalah yang ada. Analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu berupa analisis deskriptif dan analisis kuantitatif bagi pengujian hipotesis. Berikut langkah-langkah pengujiannya yaitu sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis Data
  - a. Uji Normalitas Data

Agar mendukung ketepatan dalam melaksanakan uji hipotesis maka uji normalitas dilaksanakan. Uji hipotesis cuma dilaksanakan jika variabel yang hendak diolah berdistribusi normal. Oleh karena itu uji normalitas dibutuhkan. Pengujian normalitas data memakai uji Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini dan dianalisis pada program Statistical Product and Service Solution (SPSS).

<sup>15</sup> Sobur Setiawan, *Merancang Kuesioner Untuk Penelitian*, (PPNI Qatar, 2020), h. 55.

<sup>16</sup> Joko Widiyanto, *SPSS for Windows*, (Surakarta: Badan Penerbit-FKIP UMS, 2012), h. 43.

## b. Uji Linearitas

Metode untuk memahami keadaan linear atau tidaknya suatu distribusi dalam suatu penelitian merupakan uji linearitas. Persamaan garis regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) ditentukan berdasarkan hasil yang didapatkan dalam uji linearitas. Dalam melaksanakan uji tersebut memakai program SPSS.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini akan memanfaatkan statistik deskriptif dalam pengolahan data. Karakteristik untuk tiap perubahan penelitian pada distribusi frekuensi akan digambarkan dalam analisis deskriptif. Untuk memperlihatkan hasil penelitian dijelaskan melalui tabel frekuensi (tabel persentase) yang kemudian diuraikan deskriptif persentase.

Untuk mengetahui dominasi pilihan jawaban responden pada tiap-tiap item pernyataan dalam kuesioner atau angket, maka dilaksanakan analisis deskriptif mengenai variabel penelitian. Dengan melaksanakan analisis data yang bersumber pada frekuensi tiap-tiap skor item, maka dapat membentuk informasi yang bermanfaat dan tidak sulit dipahami.

## 3. Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima.

Atau

Jika Nilai Sig  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak.

Jika Nilai Sig  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini berupa penelitian kuantitatif, teknik olah data yang dipakai dalam menanggapi rumusan masalah adalah proses olah data yang menggunakan metode statistik inferensial dalam menguji variabel X dan Y, serta indikator masing-masing yang ada pada variabel maka yang dipakai yaitu regresi sederhana. Berikut rumus regresi sederhana yang akan dipakai pada penelitian:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Perhitungan hasil angket penerapan manajemen kelas daring

X = Perhitungan hasil angket kualitas mengajar guru

$\alpha$  = Nilai konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi atau angka arah penentu prediksi yang menampilkan angka peningkatan (+) atau angka penurunan (-) variabel Y.

Dalam mengetahui model regresi, peneliti dibantu oleh program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Adapun hasil dari data yang akan diberlakukan pada populasi dengan memakai tingkat signifikansi yakni level kepercayaan 95% dan margin kesalahan 5%.

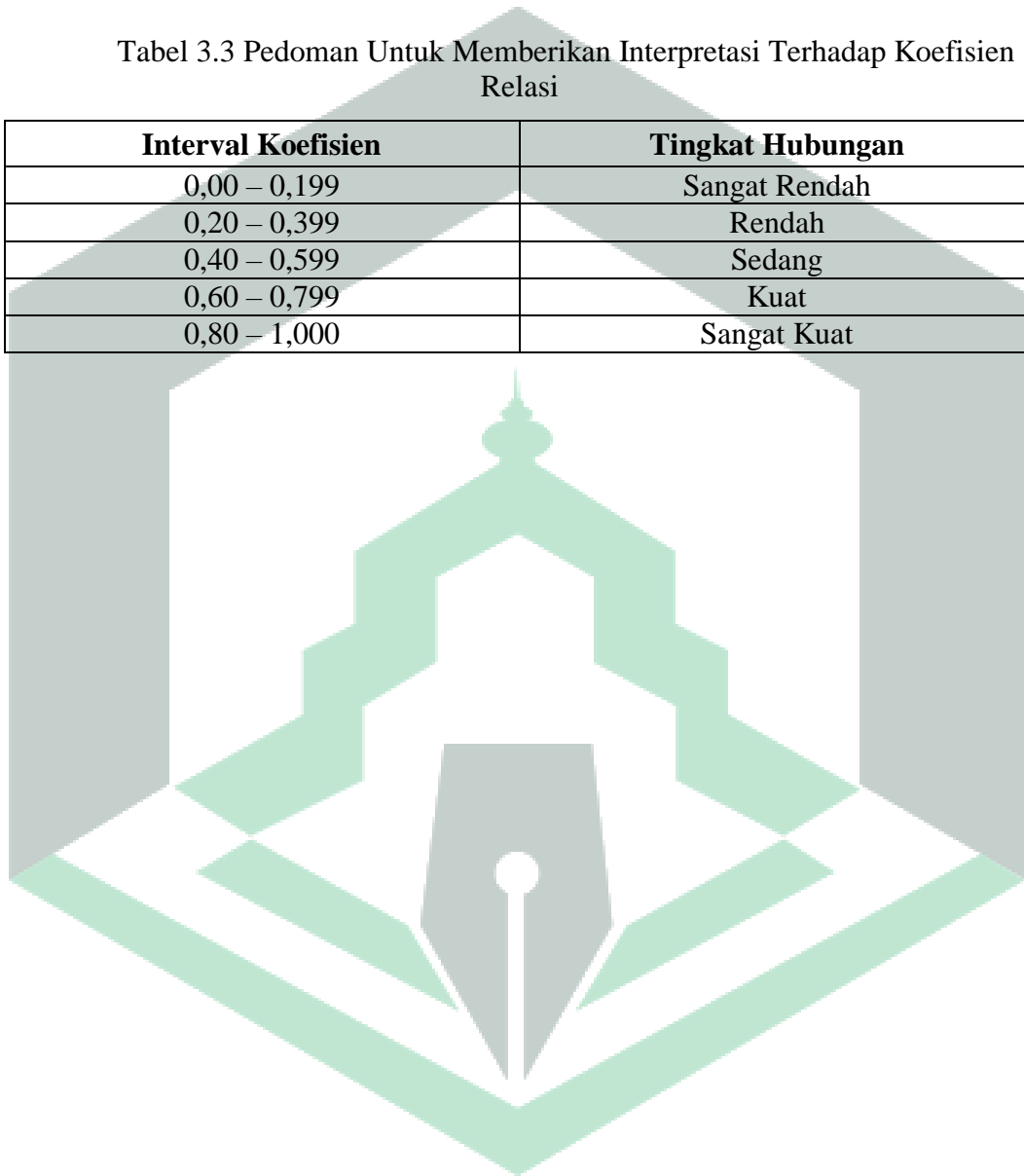
---

<sup>17</sup> Didik Setyawarno, *Panduan Statistik Terapan Untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: FMIPA UNY, 2016), h. 43.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:<sup>18</sup>

Tabel 3.3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Relasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat



---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 231.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo

###### a. Sejarah Berdiri

Pengembangan pada aspek agama utamanya di sektor pendidikan mempunyai kedudukan dan kontribusi yang amat penting untuk menempatkan prinsip etika, moral, teknologi dan spiritual yang kuat dalam pengembangan pada sektor Pendidikan Nasional.

Pembangunan pada sektor pendidikan ditujukan pada usaha mengembangkan kecerdasan bangsa, mengembangkan kualitas dan kuantitas siswa (peserta didik), untuk itu pendidikan agama adalah wadah untuk meningkatkan semangat dan meningkatkan kenikmatan beragama serta menambah ketakwaan kepada Allah Subhānahu Wata'ālā, karena berfungsi untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, terutama pada saat ini. Pendidikan agama amat memegang fungsi dalam membuat peserta didik yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia.

Selaras dengan informasi tersebut, lembaga pendidikan di bawah binaan Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo, diharapkan dapat menjadi jawaban dari tantangan zaman sekarang ini. Sebagai institusi yang bersifat formal dalam Pendidikan Islam, Madrasah sudah berkembang pada aktivitas masyarakat Islam Indonesia. Berbagai

tindakan kebijaksanaan pendidikan untuk usaha mengembangkan kualitas telah banyak dilakukan bagi pengelola MAN Kota Palopo diantaranya; kegiatan kelembagaan, perangkat pembelajaran, SDM, fasilitas, dan peningkatan sistem lainnya.

Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo merupakan alih fungsi pada Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Palopo. Tahun 1960 PGAN Palopo bermula dibangun, yang bernama PGAN 4 Tahun (setara SLTP), selanjutnya 2 tahun penambahan masa pembelajarannya menjadi PGAN 6 tahun (setara SLTA). Mulai tahun 1968 sampai dengan 1986 hal tersebut terjadi. Masa pembelajaran beralih ke tiga tahun sesudah MTs menghadapi pergantian dari PGAN 4 Tahun di tahun 1986 sampai 1993, setara pada Sekolah Pendidikan Guru (SPG) di masa tersebut. Dari PGAN Palopo yang pembelajarannya semasa tiga tahun tersebut selesai di tahun 1993. Mendekati masa belajar PGAN Palopo dalam dua tahun selesai, diubah ke Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo di tahun 1990. Informasi tersebut berasaskan dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI., nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.

Semasa jarak saat dari tahun 1990 mencapai penghabisan 2020, mulai PGAN Palopo berubah ke MAN Palopo, sudah terjadi sekian kali transisi Kepala Madrasah, yang tercantum sebagai berikut:

Tabel 4.1 Transisi Kepala Madrasah

No.	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE	KETERANGAN
1	H. ABD. LATIP P., BA	1990 - 1996	
2	Drs. H.M. JAHJA HAMID	1996 - 2001	

No.	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE	KETERANGAN
3	Drs. SOMBA	2001 - 2003	Data 2019/2020
4	Drs. H. MUSTAFA ABDULLAH	2003 - 2005	
5	H. NURJAM BASO, S.Pd	2005 - 2007	
6	Dra. MAIDA HAWA, M.Pd.I	2007 - 2019	
7	DRA. HJ. JUMRAH, M.Pd.I	2019 - Sekarang	

Sumber: Daftar Pergantian Kepala Madrasah MAN Kota Palopo<sup>1</sup>

Berdasarkan lokasi geografis, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo sangat strategis karena terletak di tengah kota, mudah dicapai oleh masyarakat. Keadaan tanah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo di tahun asal berdirinya yaitu tahun 1990 adalah Hak Pakai dengan luas 39.279 m<sup>2</sup>, sesuai dengan Sertifikat dari Badan Pertahanan Nasional No. 16 tahun 1992.<sup>2</sup>

#### b. Identitas Madrasah

Sebagai instansi pemerintah yang beroperasi pada sektor pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat yang diharapkan supaya peserta didik menjadi cerdas beriman dan bertakwa pada Allah Subhānahu Wata'ālā, karena itu Madrasah ini juga memiliki identitas sebagai berikut:

##### 1) Data Umum Madrasah

- a) NSM : 131173730031
- b) NPSN : 40320492
- c) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo
- d) Status Madrasah : Negeri

<sup>1</sup> Daftar pergantian kepala sekolah, *Profil MAN Kota Palopo*, Tahun 2021

<sup>2</sup> Sejarah berdiri, *Profil MAN Kota Palopo*, Tahun 2021

e) NPWP : 00.180.041.6-803.000

2) Lokasi Madrasah

a) Jalan : Dr. Ratulangi

b) Kelurahan : Balandai

c) Kecamatan : Bara

d) Kota : Palopo

e) Provinsi : Sulawesi Selatan

f) Kode Pos : 91914

3) Kontak Madrasah

a) Nomor Telepon : 0471-21671

b) Nomor Fax : 0471-21671

c) Alamat Website : manepal.sch@go.id

d) Alamat Email : manpalopo7@gmail.com

4) Dokumen Perijinan

a) No. SK Pendirian : 64 Tahun 1990

b) Tanggal SK Pendirian : 25 April 1990

c) No. SK Ijin Operasional : 64 Tahun 1990

d) Tanggal SK Ijin Operasional : 25 April 1990

5) Akreditasi Madrasah

a) Status Akreditasi Terakhir : A

b) No. SK Akreditasi Terakhir : 614/BAN-SM/SK/2019

c) TMT SK Akreditasi Terakhir : 16 Juli 2019

d) Tanggal Berakhir Akreditasi : 16 Juli 2024

e) Nilai Akreditasi Terakhir : 91<sup>3</sup>

c. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

Dalam rancangan meningkatkan peran dan tugas Kementerian Agama pada aspek pendidikan lewat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo, maka ditetapkan:

1) Visi

*“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Terampil dan Berahlak Mulia serta Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Memiliki Daya Saing pada Era Revolusi Industri 4.0”*

2) Misi

- a) Membangun penghayatan pada norma keikhlasan dan mempraktikkannya pada aktivitas setiap hari;
- b) Melakukan proses belajar dan pengajaran secara optimal sehingga siswa mampu berkembang dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimiliki;
- c) Mengembangkan baik secara pribadi atau kelompok kepercayaan diri dan motivasi terhadap berprofesi;
- d) Membiasakan kedisiplinan dan mempunyai prinsip kerja yang produktif.
- e) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) yang siap bersaing dalam Revolusi Industri 4.0

---

<sup>3</sup> Identitas madrasah, *Profil MAN Kota Palopo*, Tahun 2021

- f) Mengembangkan Skill/Keterampilan yang menjadi ciri khas madrasah.
- 3) Tujuan
- a) Menciptakan sistem kepemimpinan yang baik.
  - b) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang berbasis ICT (*Information and Communication Technology*)
  - c) Mengembangkan sikap profesional, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya bagi pendidik lewat pendidikan dan pelatihan.
  - d) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan teknologi informasi yang siap bersaing di era Revolusi Industri 4.0.
  - e) Meningkatkan skill/keterampilan peserta didik dalam menghadapi persaingan global.
  - f) Menjadikan area madrasah sebagai sumber belajar.
  - g) Mengembangkan karakter serta masyarakat pada peningkatan madrasah.
  - h) Mengembangkan pemahaman peserta didik pada pengertian agama yang benar berdasarkan manhaj (metode) Rasulullah SAW.
- 4) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
- a) Dapat menunjukkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia, iman, dan taqwa kepada Allah Swt.
  - b) Dapat berbahasa Inggris dan Arab secara aktif.
  - c) Dapat menguasai beragam keterampilan, seperti elektronika, menjahit, beternak dan bercocok tanam.
  - d) Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai olah raga, sesuai

pilihannya.

- e) Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
- f) Mampu menguasai teknologi informatika.
- g) Dapat meneruskan ke tingkat lebih tinggi berdasarkan keinginannya lewat pemenuhan tujuan yang ditetapkan sendiri.
- h) Dapat berlomba pada partisipasi beragam kejuaraan di tingkat kecamatan, kota, propinsi, dan nasional baik akademik dan non akademik.
- i) Dapat mempunyai keterampilan hidup personal, sosial, environmental dan pra-vocasional.<sup>4</sup>

#### d. Keadaan Guru dan Staf Pegawai

Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Staf Pegawai

No	Guru dan Staff	Jenis Kelamin		Golongan												Pendidikan Terakhir					Ket																	
		L	P	Jml	II				III				IV				SMA	D3	S1	S2		S3	Jml															
					a	b	c	d	Jml	a	b	c	d	Jml	a	b								c	d	Jml												
1	Guru																																					
	a. Guru Tetap (PNS)	19	29	48							13	1	4	15	33	9	6			15																		
	b. Guru Honor	1	9	10																																		
2	Tenaga Administrasi																																					
	a. Staf PNS	3	1	4		1			1		1	1	1	3												1	6										7	
	b. Staf Honor	2	5	7																																		
3	Satpam	2		2																						2											2	
4	cleaning Service	3		3																						3											3	

Sumber: Daftar Keadaan Guru dan Staf Pegawai MAN Kota Palopo<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Visi, misi, tujuan, dan strategi, *Profil MAN Kota Palopo*, Tahun 2021

<sup>5</sup> Keadaan guru dan staf pegawai, *Profil MAN Kota Palopo*, Tahun 2021

## e. Jumlah Siswa

Tabel 4.3 Jumlah Siswa

NO.	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
1	2016 - 2017	555	
2	2017 - 2018	664	
3	2018 - 2019	782	
4	2019 - 2020	845	
5	2020 - 2021	870	

Sumber: Daftar Jumlah Siswa MAN Kota Palopo<sup>6</sup>

## 1.1 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Ada dua pengujian dalam uji persyaratan analisis data pada penelitian ini yakni uji normalitas data dan uji linearitas data. Adapun selengkapnya mengenai uji persyaratan analisis data dapat dijabarkan sebagai berikut:

## a. Uji Normalitas Data

Agar memperoleh ketepatan dalam melaksanakan uji hipotesis maka dilaksanakan uji normalitas. Uji hipotesis cuma dilaksanakan jika variabel yang hendak diolah berdistribusi normal. Oleh karena itu dibutuhkan uji normalitas. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan dianalisis pada program SPSS versi 26. Jika memiliki hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data boleh dinyatakan berdistribusi normal. Bersumber pada data tersebut, *output* analisis SPSS yang didapatkan pada uji normalitas untuk seluruh variabel penelitian dapat diamati pada bagian *Asimp. Sig. (2-tailed)*. yang hasilnya adalah 0.064 pada uji normalitas. Nilai signifikansi tersebut diatas 0,05 berarti seluruh data berdistribusi

<sup>6</sup> Jumlah Siswa, *Profil MAN Kota Palopo*, Tahun 2021



normal. Adapun analisis normalitas data penelitian setelah menggunakan program SPSS versi 26 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.29898744
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.057
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Linearitas

Prosedur untuk memahami keadaan linear atau tidaknya suatu distribusi dalam penelitian merupakan uji linearitas. Persamaan garis regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) ditentukan berdasarkan hasil yang didapatkan melalui uji linearitas. Uji linearitas memakai program SPSS versi 26 yakni perhitungan *Anova Table* dibagian kolom *Sig* baris *Linearity* dengan melalui *Test for Linearity*. Menyatakan hubungannya linear jika signifikansi < 0,05. Uji linearitas pada tiap variabel penelitian diungkapkan berdasarkan analisis data dengan program SPSS versi 26, yakni kualitas mengajar guru dan penerapan manajemen kelas daring sebesar 0.013 dan 0.008. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa antara variabel penerapan manajemen kelas daring (X) terhadap

variabel kualitas mengajar guru (Y) terdapat hubungan yang linear karena nilai *Sig.* < 0.05. Adapun hasil analisis data uji linearitas menggunakan program SPSS versi 26 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas Data

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas_Mengajar_Guru *	Between Groups	(Combined)	555.417	16	34.714	2.510	.013
		Linearity	110.898	1	110.898	8.018	.008
Penerapan_Manajemen_Kelas_Daring		Deviation from Linearity	444.519	15	29.635	2.143	.035
	Within Groups		442.583	32	13.831		
	Total		998.000	48			

### c. Analisis Deskriptif

Pada penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Daring Terhadap Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo” tersebut memakai angket atau kuesioner dalam pengambilan data. Angket atau kuesioner yang dipakai ada 2 (dua) angket, yaitu sebagai variabel independen berupa angket untuk memahami gambaran penerapan manajemen kelas daring dan sebagai variabel dependen berupa angket untuk memahami kualitas mengajar guru.

Angket atau kuesioner tersebut disebar dan diisi oleh 49 responden, yang merupakan guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban digunakan dalam kuesioner yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian. Responden kemudian memilih satu dari 4 pilihan jawaban yang tersedia. Angket yang dipakai untuk memahami gambaran penerapan manajemen

kelas daring terbagi ke dalam 25 butir pernyataan dan kuesioner untuk memahami gambaran kualitas mengajar guru juga terdiri dari 25 butir pernyataan.

Masing-masing butir pernyataan diberikan kepada responden penelitian sebanyak 49 sampel penelitian. Hasil dari pengambilan data mengenai responden penelitian selanjutnya ditabulasikan ke bentuk tabel dengan memanfaatkan *Microsoft excel* guna memudahkan pengelolaan data, lalu data dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 26. Adapun hasil dari analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

		<b>Statistics</b>	
		Penerapan_Manajemen_ Kelas_Daring	Kualitas_Mengajar_ Guru
N	Valid	49	49
	Missing	0	0
Mean		83.59	81.29
Std. Error of Mean		.556	.651
Median		84.00	81.00
Std. Deviation		3.889	4.560
Variance		15.122	20.792
Range		19	26
Minimum		73	63
Maximum		92	89

Adapun hasil pengelolaan data yang tercantum pada tabel tersebut dapat dijabarkan berikut ini:

- 1) Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah penerapan manajemen kelas daring. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian ini adalah menggunakan angket

yang dibagikan kepada 49 guru sebagai responden sampel dan diperoleh hasil pengolahan data dengan *range* atau rentang nilai sebesar 19; 73 pada nilai terendah atau minimum, 92 pada nilai tertinggi atau maximum; 83,59 pada rata-rata atau *mean*; sebesar 3,889 pada standar deviasi; dan sebesar 15,122 pada varian data.

- 2) Variabel terikat (*Dependent Variable*) pada penelitian ini yaitu kualitas mengajar guru. Cara pengambilan data sama dengan variabel bebas, yaitu angket diberikan kepada 49 guru sebagai responden penelitian dan mendapatkan perolehan data dengan rentang nilai atau *range* berjumlah 26; sebesar 63 pada nilai terendah atau minimum; sebesar 89 pada nilai tertinggi atau maximum; berjumlah 81,29 pada rata-rata nilai atau *mean*; berjumlah 4,560 pada standar deviasi; dan berjumlah 20.792 pada varian data.

Proses berikutnya yaitu menjumlahkan nilai indeks variabel. Perhitungan tersebut dimaksudkan untuk memahami tendensi responden dalam menentukan jawaban pada tiap-tiap item pernyataan yang tersedia dalam kuesioner, sehingga mampu menggambarkan karakteristik persentase pelaksanaan atau penerapan responden berdasarkan data tersebut. Rumus yang akan dipakai dalam menghitung angka indeks variabel sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = \frac{\text{indeks indikator 1} + \text{indeks indikator 2} + \dots + \text{indeks indikator } n}{n}$$

Tiap-tiap alternatif jawaban dalam kuesioner mempunyai skala nilai 1 sampai dengan 4, dengan ketentuan bahwa pernyataan positif memperoleh nilai 4 jika mengisi jawaban “selalu”, dan mendapat nilai 1 jika memilih jawaban “tidak

pernah”, dan begitupun sebaliknya pada pernyataan negatif. Rumus yang akan dipakai dalam mendapatkan angka indeks indikator yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks Indikator} = \frac{(\% \text{frekuensi responden yang memberi skor } 1 \times 1) + (\% \text{frekuensi responden yang memberi skor } 2 \times 2) + (\% \text{frekuensi responden yang memberi skor } 3 \times 3) + (\% \text{frekuensi responden yang memberi skor } 4 \times 4)}{4}$$

Selanjutnya setelah mendapat nilai indeks masing-masing indikator maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

0% - 20% dapat dikategorikan sangat kurang

21% - 40% dapat dikategorikan kurang

41% - 60% dapat dikategorikan sedang

61% - 80% dapat dikategorikan cukup baik

81% - 100% dapat dikategorikan baik

## 2. Penerapan Manajemen Kelas Daring MAN Palopo (Deskripsi Variabel)

Data yang diperoleh dengan angket variabel penerapan manajemen kelas daring yang mencakup 25 butir pernyataan yang didasarkan pada indikator variabel penerapan manajemen kelas daring, yaitu (1) desain kelas; (2) aturan dan rutinitas; (3) hubungan; (4) penerapan instruksi; dan (5) kedisiplinan. Berikut ini aspek pada indikator penerapan manajemen kelas daring.

Tabel 4.7 Indikator dan Sub Indikator Penerapan Manajemen Kelas Daring

Indikator	Sub Indikator
Desain Kelas	Kelas Daring
	Persepsi Siswa
Aturan dan Rutinitas	Aturan Kelas
	Rutinitas Kelas
Hubungan	Guru dengan Siswa
	Guru dengan Orang Tua Siswa

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Penerapan Instruksi	Sebelum Pembelajaran
	Selama Pembelajaran
	Setelah Pembelajaran
Kedisiplinan	Merespon Masalah Kecil
	Merespon Masalah Serious

Berdasarkan proses perhitungan data yang telah dijabarkan sebelumnya, yakni untuk memperkirakan nilai indeks variabel membutuhkan data yaitu jawaban dari responden berdasarkan tiap-tiap butir pernyataan. Penjabaran frekuensi jawaban untuk indikator desain kelas, pada deskriptor “menggunakan grup media sosial” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 3. Pada butir pernyataan nomor 3 jawaban responden memperlihatkan bahwa jawaban “selalu” dengan skor 4 diisi oleh responden berjumlah 49 responden (100,0%), jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3 berjumlah 0 responden karena tidak dipilih dan juga untuk alternatif jawaban “jarang” dengan skor 2 dan “tidak pernah” dengan skor 1 berjumlah 0 responden.

Pada indikator desain kelas dengan deskriptor “menggunakan cloud” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 24. Untuk butir pernyataan nomor 24 jawaban responden memperlihatkan bahwa jawaban “selalu” dengan skor 4 diisi oleh responden berjumlah 7 responden (14,3%), jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3 berjumlah 35 responden (71,4%), sedangkan untuk jawaban “jarang” dengan skor 2 berjumlah 7 responden (14,3%) dan 0 responden pada jawaban “tidak pernah” dengan skor 1, karena jawaban tidak dipilih.

Kemudian untuk indikator desain kelas dengan deskriptor “menggunakan sistem manajemen pembelajaran” boleh diamati dalam item pernyataan nomor 10. Pada item pernyataan nomor 10 jawaban responden memperlihatkan 0 responden dalam pengisian jawaban “selalu” dengan skor 4, mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3 berjumlah 42 responden (85,7%), sedangkan jawaban “jarang” dengan skor 2 sebanyak 7 responden (14,3%) dan 0 responden untuk jawaban “selalu” dan “tidak pernah” dengan skor 4 dan 1, karena jawaban tidak dipilih.

Selanjutnya dalam indikator desain kelas untuk deskriptor “mempertimbangkan persepsi siswa” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 17. Pada item pernyataan nomor 17 jawaban responden memperlihatkan 35 responden (71,4%) mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, berjumlah 8 responden (16,3%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, sedangkan jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2 sebanyak 6 responden (12,2%) dan berjumlah 0 responden pada jawaban “selalu” dengan skor 1, karena jawaban tidak dipilih.

Pada indikator aturan dan rutinitas dengan deskriptor “menetapkan jumlah aturan yang wajar” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 5. Pada item pernyataan nomor 5 jawaban responden memperlihatkan bahwa 28 responden (57,1%) mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, berjumlah 21 responden (42,9%) yang mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3, dan 0 responden untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor 2 dan 1, karena jawaban tidak dipilih.

Kemudian pada indikator aturan dan rutinitas dengan deskriptor “mengucapkan aturan” dapat diamati dalam item pernyataan nomor 13. Pada item pernyataan nomor 13 jawaban responden memperlihatkan bahwa 28 responden (57,1%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3 berjumlah 21 responden (42,9%), dan 0 responden untuk jawaban “kadang-kadang” dan “selalu” dengan skor 2 dan 1, karena jawaban tidak dipilih.

Selanjutnya pada indikator aturan dan rutinitas dengan deskriptor “mengingatkan aturan” dapat diamati pada item pernyataan nomor 2. Pada item pernyataan nomor 2 jawaban responden memperlihatkan bahwa 21 responden (42,9%) mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, berjumlah 21 responden (42,9%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, memilih jawaban “selalu” dengan skor 1 berjumlah 7 responden (14,3%), dan 0 responden untuk jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2 karena tidak dipilih.

Berikutnya pada indikator aturan dan rutinitas dengan deskriptor “melibatkan siswa dalam membuat aturan” dapat diamati pada item pernyataan nomor 1. Pada item pernyataan nomor 1 jawaban responden memperlihatkan 28 responden (57,1%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, berjumlah 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3, berjumlah 7 responden (14,3%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 2, dan untuk jawaban “tidak pernah” dengan skor 1 sebanyak 0 karena tidak dipilih.



Lalu pada indikator aturan dan rutinitas dengan deskriptor “meminta izin” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 20. Pada item pernyataan nomor 20 jawaban responden memperlihatkan 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3 berjumlah 35 responden (71,4%), untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor 2 dan 1 sebanyak 0 karena tidak dipilih.

Setelah itu pada indikator aturan dan rutinitas dengan deskriptor “absensi” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 23. Pada item pernyataan nomor 23 jawaban responden memperlihatkan 28 responden (57,1%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, berjumlah 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, berjumlah 7 responden (14,3%) yang mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2, dan 0 responden untuk jawaban “selalu” dengan skor 1, karena jawaban tidak dipilih.

Untuk indikator hubungan dalam deskriptor “memiliki rasa humor” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 18. Pada item pernyataan nomor 18 jawaban responden memperlihatkan 7 responden (14,3%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, berjumlah 21 responden (42,9%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2 berjumlah 21 responden (42,9%), untuk jawaban “selalu” dengan skor 1 sebanyak 0 karena tidak dipilih.

Kemudian pada indikator hubungan dengan deskriptor “ramah” dapat diamati dalam item pernyataan nomor 8. Pada butir pernyataan nomor 8 jawaban

responden memperlihatkan 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2 berjumlah 35 responden (71,4%), untuk jawaban “tidak pernah” dan “selalu” dengan skor 4 dan 1 sebanyak 0 responden karena tidak dipilih.

Lalu pada indikator hubungan dengan deskriptor “memberikan masukan” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 4. Pada item pernyataan nomor 4 jawaban responden memperlihatkan 35 responden (71,4%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, berjumlah 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, dan 0 responden untuk jawaban “kadang-kadang” dan “selalu” dengan skor 2 dan 1 karena tidak dipilih.

Berikutnya pada indikator hubungan dengan deskriptor “bimbingan” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 16. Pada item pernyataan nomor 16 jawaban responden memperlihatkan 42 responden (85,7%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3 berjumlah 7 responden (14,3%), untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor 2 dan 1 sebanyak 0 responden karena tidak dipilih.

Setelah itu pada indikator hubungan dengan deskriptor “komunikasi” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 21. Pada item pernyataan nomor 21 jawaban responden memperlihatkan 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, berjumlah 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, berjumlah 21 responden (42,9%) pada jawaban

“kadang-kadang” dengan skor 2, dan 0 responden untuk jawaban “selalu” dengan skor 1, karena jawaban tidak dipilih.

Lalu dalam indikator penerapan instruksi untuk deskriptor “kondisi kelas” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 12. Pada item pernyataan nomor 12 jawaban responden memperlihatkan 35 responden (71,4%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, berjumlah 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, dan 0 responden untuk jawaban “kadang-kadang” dan “selalu” dengan skor 2 dan 1, karena jawaban tidak dipilih.

Kemudian dalam indikator penerapan instruksi untuk deskriptor “jumlah siswa” mampu diamati pada butir pernyataan nomor 11. Pada item pernyataan nomor 11 jawaban responden memperlihatkan 35 responden (71,4%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, berjumlah 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, dan 0 responden untuk jawaban “kadang-kadang” dan “selalu” dengan skor 2 dan 1, karena jawaban tidak dipilih.

Berikutnya untuk indikator penerapan instruksi pada deskriptor “materi yang relevan” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 7. Pada item pernyataan nomor 7 jawaban responden memperlihatkan 35 responden (71,4%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, berjumlah 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3, dan 0 responden untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor 2 dan 1, karena jawaban tidak dipilih.

Selanjutnya untuk indikator penerapan instruksi pada deskriptor “masukan” dapat diamati dalam butir pernyataan nomor 22. Pada item pernyataan

nomor 22 jawaban responden memperlihatkan 35 responden (71,4%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3 berjumlah 7 responden (14,3%), memilih jawaban “jarang” dengan skor 2 berjumlah 7 responden (14,3%), dan untuk jawaban “tidak pernah” dengan skor 1 sebanyak 0 responden karena tidak dipilih.

Setelah itu pada indikator penerapan instruksi dengan deskriptor “pengawasan” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 25. Pada item pernyataan nomor 25 jawaban responden memperlihatkan 28 responden (57,1%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3 berjumlah 7 responden (14,3%), memilih jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2 berjumlah 7 responden (14,3%), untuk jawaban “selalu” dengan skor 1 berjumlah 7 responden (14,3%).

Sesudah itu pada indikator penerapan instruksi dengan deskriptor “refleksi” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 6. Pada item pernyataan nomor 6 jawaban responden memperlihatkan 35 responden (71,4%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, berjumlah 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, dan 0 responden untuk jawaban “kadang-kadang” dan “selalu” dengan skor 2 dan 1, karena jawaban tidak dipilih.

Lalu dalam indikator kedisiplinan untuk deskriptor “mengabaikan” dapat diamati dalam butir pernyataan nomor 9. Pada item pernyataan nomor 9 jawaban responden memperlihatkan 21 responden (42,9%) yang mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3, berjumlah 7 responden (14,3%) yang mengisi

jawaban “jarang” dengan skor 2, memilih jawaban “tidak pernah” dengan skor 1 berjumlah 21 responden (42,9%), dan 0 responden untuk jawaban “selalu” dengan skor 4, karena jawaban tidak dipilih.

Kemudian dalam indikator kedisiplinan untuk deskriptor “verbal” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 15. Pada item pernyataan nomor 15 jawaban responden memperlihatkan 28 responden (57,1%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3 berjumlah 21 responden (42,9%), untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor 2 dan 1 sebanyak 0 responden karena tidak dipilih.

Lalu pada indikator kedisiplinan dengan deskriptor “peringatan” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 14. Jawaban responden pada item pernyataan nomor 14 jawaban responden memperlihatkan 35 responden (71,4%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, berjumlah 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, dan jawaban “kadang-kadang” dan “selalu” dengan skor 2 dan 1 sebanyak 0 responden karena tidak dipilih.

Terakhir pada indikator kedisiplinan dengan deskriptor “hukuman” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 19. Pada item pernyataan nomor 19 jawaban responden memperlihatkan 28 responden (57,1%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, berjumlah 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3, berjumlah 7 responden (14,3%) yang memilih jawaban

“jarang” dengan skor 2, dan 0 responden untuk jawaban “tidak pernah” dengan skor 1, karena jawaban tidak dipilih.

Setelah melaksanakan perhitungan data berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai indeks pada masing-masing indikator yaitu indikator desain kelas sebesar 84,0% dikategorikan baik, aturan dan rutinitas sebesar 85,2% dikategorikan baik, hubungan sebesar 77,2% dikategorikan cukup baik, penerapan instruksi sebesar 89,9% dikategorikan baik, dan kedisiplinan sebesar 79,5% dikategorikan cukup baik.

### 3. Kualitas Mengajar Guru (Deskripsi Variabel)

Data yang didapatkan dari kuesioner variabel kualitas mengajar guru yang mencakup 25 butir pernyataan yang didasarkan pada indikator variabel kualitas mengajar guru, yakni (1) kecakapan profesional; (2) kecakapan sosial; dan (3) kecakapan pribadi. Berikut ini aspek pada indikator kualitas mengajar guru.

Tabel 4.8 Indikator dan Deskriptor Kualitas Mengajar Guru

INDIKATOR	DESKRIPTOR
Kecakapan Profesional	Pengetahuan
	Pengajaran
	Rencana Pembelajaran
	Media Pembelajaran
Kecakapan Sosial	Pembelajaran
	Penilaian
	Kegiatan/Aktivitas
	Masyarakat
Kecakapan Pribadi	Rekan Kerja
	Panutan
	Hubungan
	Pemecahan masalah
	Pengambilan keputusan
	Pekerjaan

INDIKATOR	DESKRIPTOR
	Bimbingan
	Aturan
	Sikap

Penjabaran frekuensi jawaban untuk indikator kecakapan profesional dengan deskriptor “pengetahuan” dapat diamati dalam item pernyataan nomor 4 dan 16. Pada butir pernyataan nomor 4 jawaban responden memperlihatkan 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, berjumlah 28 responden (57,1%) yang mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2, berjumlah 7 responden (14,3%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 1, dan untuk jawaban “tidak pernah” dengan skor 4 berjumlah 0 responden.

Kemudian masih pada indikator dan deskriptor yang sama, item untuk pernyataan nomor 16 memperlihatkan 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2, berjumlah 35 responden (71,4%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 1, dan untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor 3 dan 4 berjumlah 0 responden.

Pada indikator kecakapan profesional dengan deskriptor “pengajaran” dapat diamati dalam item pernyataan nomor 2, 12 dan 23. Pada item pernyataan nomor 2 jawaban responden memperlihatkan 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, berjumlah 28 responden (57,1%) yang mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2, berjumlah 7 responden (14,3%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 1, dan untuk jawaban “tidak pernah” dengan skor 4 berjumlah 0 responden.

Kemudian masih pada indikator dan deskriptor yang sama, item untuk pernyataan nomor 12 memperlihatkan 28 responden (57,1%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3 berjumlah 21 responden (42,9%), dan 0 responden untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor 2 dan 1. Selanjutnya item untuk pernyataan nomor 23 memperlihatkan 35 responden (71,4%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3 berjumlah 14 responden (28,6%), untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor 2 dan 1 berjumlah 0.

Kemudian pada indikator kecakapan profesional dengan deskriptor “rencana pembelajaran” dapat diamati dalam item pernyataan nomor 17 dan 20. Pada item pernyataan nomor 17 jawaban responden memperlihatkan 21 responden (42,9%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3 berjumlah 28 responden (57,1%), dan untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor 2 dan 1 berjumlah 0 responden.

Selanjutnya masih pada indikator dan deskriptor yang sama, item untuk pernyataan nomor 20 memperlihatkan 42 responden (85,7%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3 berjumlah 7 responden (14,3%), dan untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor 2 dan 1 berjumlah 0 responden.

Berikutnya pada indikator kecakapan profesional dengan deskriptor “media pembelajaran” mampu diamati dalam item pernyataan nomor 8 dan 11.



Pada item pernyataan nomor 8 jawaban responden memperlihatkan 21 responden (42,9%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3 berjumlah 28 responden (57,1%), dan untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor 2 dan 1 berjumlah 0 responden.

Kemudian masih pada indikator dan deskriptor yang sama, item untuk pernyataan nomor 11 memperlihatkan 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, berjumlah 21 responden (42,9%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, memilih jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2 berjumlah 14 responden (28,6%), dan untuk jawaban “selalu” dengan skor 1 berjumlah 0 responden.

Pada indikator kecakapan sosial dengan deskriptor “pembelajaran” dapat diamati dalam item pernyataan nomor 6 dan 9. Pada item pernyataan nomor 6 jawaban responden memperlihatkan 42 responden (85,7%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3 berjumlah 7 responden (14,3%), dan untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor 2 dan 1 berjumlah 0 responden.

Kemudian masih pada indikator dan deskriptor yang sama, item untuk pernyataan nomor 9 memperlihatkan 28 responden (57,1%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3 berjumlah 21 responden (42,9%), dan untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor 2 dan 1 berjumlah 0 responden.

Berikutnya pada indikator kecakapan sosial dengan deskriptor “penilaian” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 3. Pada item pernyataan nomor 3 jawaban responden memperlihatkan 21 responden (42,9%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3 berjumlah 28 responden (57,1%), dan untuk jawaban “kadang-kadang” dan “selalu” dengan skor 2 dan 1 berjumlah 0 responden.

Lalu pada indikator kecakapan sosial dengan deskriptor “kegiatan/aktivitas” dapat diamati dalam item pernyataan nomor 13, 18, dan 25. Pada item pernyataan nomor 13 jawaban responden memperlihatkan 21 responden (42,9%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, berjumlah 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, berjumlah 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2, dan untuk jawaban “selalu” dengan skor 1 berjumlah 0 responden.

Kemudian masih pada indikator dan deskriptor yang sama, item pada pernyataan nomor 18 memperlihatkan responden mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4 berjumlah 35 responden (71,4%), jawaban “jarang” dengan skor 3 berjumlah 7 responden (14,3%), jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2 berjumlah 7 responden (14,3%), jawaban “selalu” dengan skor 1 berjumlah 0.

Selanjutnya masih pada indikator dan deskriptor yang sama, item pada pernyataan nomor 25 memperlihatkan 42 responden (85,7%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3

berjumlah 7 responden (14,3%), untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor 2 dan 1 berjumlah 0.

Setelah itu pada indikator kecakapan sosial dengan deskriptor “masyarakat” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 21. Pada item pernyataan nomor 21 jawaban responden memperlihatkan 49 responden (100,0%) yang mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3, dan untuk jawaban “selalu”, “jarang”, dan “tidak pernah” dengan skor 4, 2 dan 1 berjumlah 0 responden.

Selanjutnya pada indikator kecakapan sosial dengan deskriptor “rekan kerja” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 22. Pada item pernyataan nomor 22 jawaban responden memperlihatkan 7 responden (14,3%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, berjumlah 28 responden (57,1%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, memilih jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2 berjumlah 14 responden (28,6%), dan untuk jawaban “selalu” dengan skor 1 berjumlah 0 responden.

Pada indikator kecakapan pribadi dengan deskriptor “panutan” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 15. Pada item pernyataan nomor 15 jawaban responden memperlihatkan 7 responden (14,3%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, berjumlah 42 responden (85,7%) yang mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3, dan untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor 2 dan 1 berjumlah 0 responden.

Lalu pada indikator kecakapan pribadi dengan deskriptor “hubungan” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 10. Pada item pernyataan nomor 10 jawaban responden memperlihatkan 35 responden (71,4%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, berjumlah 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3, untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor 2 dan 1 berjumlah 0.

Kemudian pada indikator kecakapan pribadi dengan deskriptor “pemecahan masalah” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 14. Pada item pernyataan nomor 14 jawaban responden memperlihatkan 28 responden (57,1%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, berjumlah 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, berjumlah 7 responden (14,3%) yang mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2, dan untuk jawaban “selalu” dengan skor 1 berjumlah 0 responden.

Selanjutnya pada indikator kecakapan pribadi dengan deskriptor “pengambilan keputusan” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 5. Pada item pernyataan nomor 5 jawaban responden memperlihatkan 35 responden (71,4%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, berjumlah 7 responden (14,3%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, memilih jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2 berjumlah 7 responden (14,3%), dan untuk jawaban “selalu” dengan skor 1 berjumlah 0 responden.

Setelah itu pada indikator kecakapan pribadi dengan deskriptor “pekerjaan” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 7. Pada item pernyataan

nomor 7 jawaban responden memperlihatkan 21 responden (42,9%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3 berjumlah 21 responden (42,9%), memilih jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2 berjumlah 7 responden (14,3%), dan untuk jawaban “selalu” dengan skor 1 berjumlah 0 responden.

Sesudah itu pada indikator kecakapan pribadi dengan deskriptor “bimbingan” dapat diamati dalam item pernyataan nomor 1. Pada item pernyataan nomor 1 jawaban responden memperlihatkan 42 responden (85,7%) yang mengisi jawaban “selalu” dengan skor 4, mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 3 berjumlah 7 responden (14,3%), dan untuk jawaban “jarang” dan “tidak pernah” dengan skor 2 dan 1 berjumlah 0 responden.

Berikutnya pada indikator kecakapan pribadi dengan deskriptor “aturan” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 24. Pada item pernyataan nomor 24 jawaban responden memperlihatkan 35 responden (71,4%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, berjumlah 7 responden (14,3%) yang mengisi jawaban “jarang” dengan skor 3, memilih jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2 berjumlah 7 responden (14,3%), dan untuk jawaban “selalu” dengan skor 1 berjumlah 0 responden.

Terakhir pada indikator kecakapan pribadi dengan deskriptor “sikap” dapat diamati pada butir pernyataan nomor 19. Pada item pernyataan nomor 19 jawaban responden memperlihatkan 14 responden (28,6%) yang mengisi jawaban “tidak pernah” dengan skor 4, berjumlah 14 responden (28,6%) yang mengisi

jawaban “jarang” dengan skor 3, berjumlah 21 responden (42,9%) yang mengisi jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2, dan untuk jawaban “selalu” dengan skor 1 berjumlah 0 responden.

Setelah melaksanakan perhitungan data berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai indeks pada masing-masing indikator yaitu indikator kecakapan profesional sebesar 73,3% dikategorikan cukup baik, kecakapan sosial sebesar 82,6% dikategorikan baik, dan kecakapan pribadi sebesar 84,0% dikategorikan baik.

#### 4. Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Daring Terhadap Kualitas Mengajar Guru (Hasil Uji Hipotesis)

Uji hipotesis dalam analisis akhir dengan memakai analisis regresi sederhana (*Simple Regression*) pada penelitian ini. Sehingga untuk mengamati hubungan satu arah antar variabel yang lebih khusus, yaitu variabel yang mempengaruhi yakni variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi, maka dilakukan analisis regresi sederhana. Fungsi regresi yaitu menjadi media prediksi untuk memutuskan besarnya hubungan fungsional antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Tidak hanya dipakai untuk menghitung kekuatan hubungan antara variabel, analisis regresi juga menampilkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk memahami bagaimana variabel terikat (Y) mampu diprediksikan oleh variabel bebas (X), maka digunakan analisis regresi, sehingga mampu diungkapkan bahwa analisis regresi dapat dipakai guna memastikan

apakah meningkat atau menurunnya variabel terikat dapat dilaksanakan dengan meningkatkan atau menurunkan status variabel bebas.

Dalam Penelitian ini pengolahan regresi linear sederhana dilaksanakan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Adapun hasil analisis data untuk analisis regresi variabel penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penerapan_Manajemen_Kelas_Daring <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kualitas\_Mengajar\_Guru

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 <sup>a</sup>	.111	.092	4.34448

a. Predictors: (Constant), Penerapan\_Manajemen\_Kelas\_Daring

Hasil berbentuk angka koefisien korelasi yang diberi simbol R ditunjukkan dalam table *Model Summary*. Angka koefisien korelasi dalam tabel tersebut menghasilkan perhitungan berjumlah 0,333. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa hubungan antar variabel mempunyai hubungan yang rendah.

Berdasarkan tabel tersebut juga mampu dipahami koefisien determinasi yang diberi simbol *R Square*. Seberapa banyak variabel (Y) mampu dijelaskan

oleh variabel (X) akan ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berarti dapat dinyatakan variabel (X) berpengaruh pada variabel (Y) sebanyak angka yang tercantum di kolom *R Square*. Seberapa baik model regresi yang dibuat oleh hubungan variabel independen dan variabel dependen akan ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk memahami pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y). Angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0-1. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) sama dengan 0, bermakna bahwa variabel dependen (Y) sangat sedikit kemungkinan mampu diinterpretasi oleh variabel independen (X). Nilai ( $R^2$ ) yang sedikit mampu dimaknai bahwa kesanggupan variabel bebas dalam menginterpretasi variasi variabel terikat sangat terbatas. Angka ( $R^2$ ) yang mengarah ke 1 dimaknai bahwa variabel bebas menyampaikan hampir seluruh data yang diperlukan untuk meramalkan ragam variabel dependen.

Bersumber pada nilai yang didapatkan melalui perhitungan analisis regresi sederhana tersebut, berjumlah 0,111 pada angka koefisien determinasi (*R Square*) atau 11,1% jika diubah ke bentuk persen, berarti bahwa variabel independen (X) yakni “penerapan manajemen kelas daring” mempunyai pengaruh kontribusi sebesar 11,1% terhadap variabel dependen (Y) “kualitas mengajar guru”. Adapun sebesar 88,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penerapan manajemen kelas daring. Adapun penjelasannya sesuai dengan tabel berikut:



Tabel 4.10 Hasil Taraf Signifikansi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.898	1	110.898	5.876	.019 <sup>b</sup>
	Residual	887.102	47	18.875		
	Total	998.000	48			

a. Dependent Variable: Kualitas\_Mengajar\_Guru

b. Predictors: (Constant), Penerapan\_Manajemen\_Kelas\_Daring

Menetapkan taraf signifikansi atau linearitas berdasarkan regresi dari dua variabel penelitian dinyatakan dari analisis data memakai program SPSS versi 26 di kolom *Sig.* Dengan memperhatikan hasil tersebut, jika angka *Sig.* < 0.05, maka *F* hitung 5,876 dengan *Sig.* sebesar 0,019 < 0.05. Adapun hasil perhitungan data penelitian ini memperlihatkan angka *Sig.* berjumlah 0,019 < 0.05. Hal tersebut mampu ditafsirkan jika model regresi linear melengkapi kriteria linearitas.

Tabel 4.11 Persamaan Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.611	13.494		3.602	.001
	Penerapan_Manajemen_Kelas_Daring	.391	.161	.333	2.424	.019

a. Dependent Variable: Kualitas\_Mengajar\_Guru

Tolok ukur selanjutnya berfungsi apabila angka *Sig.* < 0.05 maka  $H_0$  tertolak dan  $H_1$  diterima. Bersumber pada hasil pengelolaan data, maka  $H_1$  pada penelitian ini terbukti atau diterima, yakni “Ada pengaruh signifikan antara penerapan manajemen kelas daring terhadap kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.”

Menetapkan model persamaan regresi dapat juga menggunakan tabel *Coefficients*. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan pada (*Constant*) yang menampilkan koefisien konstanta ( $\alpha$ ) dan variabel (X) pada kolom *Unstandardized Coefficients B* yang menampilkan koefisien variabel ( $\beta$ ). Sehingga persamaan regresi yang tampil melalui hasil data perhitungan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 48,611 + 0,391 X$$

Persamaan tersebut memperlihatkan bahwa konstanta ( $\alpha$ ) berjumlah 48,611, jika variabel X yaitu penerapan manajemen kelas daring nilainya adalah = 0, maka variabel Y yaitu kualitas mengajar guru nilainya positif, yaitu berjumlah 48,611. Selanjutnya koefisien regresi variabel penerapan manajemen kelas daring (X) sebesar 0,391 hal tersebut berarti penerapan manajemen kelas daring terjadi kenaikan sebanyak 1 satuan, peningkatan sebanyak 0,391 satuan akan terjadi pada kualitas mengajar guru (Y). Koefisien berangka positif berarti ada hubungan yang positif antara penerapan manajemen kelas daring dengan kualitas mengajar guru, semakin baik/meningkat penerapan manajemen kelas daring maka kualitas mengajar guru semakin baik/meningkat.

Membandingkan besar  $t_{hitung}$  dalam tabel *Coefficients* terhadap besar  $t_{tabel}$  dapat juga dilakukan dengan pengujian hipotesis. Pada hasil analisis dengan memakai program SPSS versi 26, didapatkan besar  $t_{hitung}$  yaitu 2,424. Besar  $t_{tabel}$  yaitu 1,667 pada 49 responden. Dengan kriteria  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan ketetapan tersebut, maka penelitian ini  $H_0$  tertolak yang bersumber dari uji hipotesis tersebut, sebab besar  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yakni  $2,424 > 1,667$ . Dengan demikian antara penerapan manajemen kelas daring terhadap kualitas mengajar guru pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo terdapat pengaruh yang signifikan.

## **B. Pembahasan**

Penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian ini, yang dilaksanakan dengan maksud untuk memahami dan menganalisis pengaruh penerapan manajemen kelas daring terhadap kualitas mengajar guru. Madrasah Aliyah Negeri Palopo merupakan lokasi penelitian ini dilakukan. Penelitian dilaksanakan dengan memakai kuesioner atau angket sebagai instrumen pengambilan data. Kuesioner dibagikan kepada responden penelitian berjumlah 49 responden. Guru pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo dijadikan sebagai sampel pada penelitian.

Penelitian mengungkapkan bahwa ada pengaruh penerapan manajemen kelas daring terhadap kualitas mengajar guru pada hasil pengelolaan data penelitian. Hal tersebut dideskripsikan pada persamaan regresi linear sederhana yang ditunjukkan dengan didapatnya nilai positif dalam kolom Constant yang menyatakan koefisien konstanta ( $\alpha$ ). Mampu diinterpretasikan bahwa adanya hubungan positif antara penerapan manajemen kelas daring dengan kualitas mengajar guru, semakin baik/meningkat penerapan manajemen kelas daring, maka semakin baik/meningkat pula kualitas mengajar guru jika koefisien konstanta bernilai positif. Peningkatan variabel kinerja guru jika variabel

penerapan manajemen kelas daring (nol) adalah berjumlah 48,611. Jadi setiap variabel penerapan manajemen kelas daring bertambah 1 satuan, maka nilai variabel kualitas mengajar guru akan bertambah sebesar 0,391.

Bukan hanya menggunakan analisis regresi linear saja untuk pengelolaan data, tetapi melihat nilai indeks variabel dengan melakukan perhitungan berdasarkan data penelitian. Tanggapan atau persepsi responden pada kedua variabel tersebut dapat diketahui dengan menghitung nilai indeks variabel, yakni variabel penerapan manajemen kelas daring dan kualitas mengajar guru.

Nilai indeks variabel sebagai salah satu gambaran pada jawaban kuesioner yang merupakan sebagai pengelolaan data penelitian. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini berupa dua kuesioner, yakni kuesioner penerapan manajemen kelas daring dan kualitas mengajar guru. Pada variabel penerapan manajemen kelas daring terdapat lima indikator dengan 25 deskriptor dan variabel kualitas mengajar guru terdapat 3 indikator dengan 17 deskriptor yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Variabel Penerapan Manajemen Kelas Daring
  - a. Indikator Desain Kelas

Pada deskriptor “menggunakan grup media sosial” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 3, nilai indeks yang didapatkan sebesar 100,0%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Menggunakan grup media sosial

seperti *Whatsapp* menjadi salah satu media dalam melaksanakan pembelajaran. *Whatsapp* menjadi media komunikasi antara guru dan siswa.

Sedangkan pada deskriptor “menggunakan cloud” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 24, nilai indeks yang didapatkan sebesar 75,0%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Menggunakan cloud seperti google classroom sebagai salah satu sarana bagi guru dan juga siswa saling berinteraksi lewat platform kelas daring yang memberikan kemudahan bagi guru memberikan materi serta pemberian tugas.

Kemudian pada deskriptor “menggunakan sistem manajemen pembelajaran” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 10, nilai indeks yang didapatkan sebesar 71,4%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Menggunakan sistem manajemen pembelajaran yang telah disediakan untuk sekolah sangat bermanfaat untuk menunjang pembelajaran daring sehingga proses belajar mengajar tetap berlangsung.

Selanjutnya pada deskriptor “mempertimbangkan persepsi siswa” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 17, nilai indeks yang didapatkan sebesar 89,7%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Mempertimbangkan persepsi siswa sangat bermanfaat dalam memahami

lingkungan yang kondusif baik guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Dengan demikian berdasarkan perhitungan keseluruhan nilai indeks indikator desain kelas memunculkan nilai rata-rata indeks sebesar 84,0%.

#### b. Indikator Aturan dan Rutinitas

Pada deskriptor “menetapkan jumlah aturan yang wajar” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 5, nilai indeks yang didapatkan sebesar 89,3%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Menetapkan aturan yang wajar sangat penting karena jika terlalu banyak aturan maka siswa akan kesulitan mengingatnya. Sebaliknya jika terlalu sedikit akan ada aspek yang akan diabaikan oleh siswa.

Lalu pada deskriptor “mengucapkan aturan” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 13, nilai indeks yang didapatkan sebesar 89,3%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Mengucapkan aturan menggunakan bahasa positif yang berarti menghindari kata-kata negatif seperti tidak atau jangan. Menggunakan bahasa positif menekankan perilaku yang baik.

Kemudian pada deskriptor “mengingatkan aturan” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 2, nilai indeks yang didapatkan sebesar 78,7%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Mengingatkan aturan dapat

meminimalisir pelanggaran yang terjadi karena dengan mengingatkan aturan dapat dengan mudah dan selalu diingat oleh siswa.

Selanjutnya pada deskriptor “melibatkan siswa dalam membuat aturan” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 1, nilai indeks yang didapatkan sebesar 85,7%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Melibatkan siswa dalam membuat aturan merupakan ide yang baik karena ada kesepakatan untuk membuat aturan yang terjadi antara guru dan siswa. Hal tersebut menimbulkan rasa tanggung jawab pada siswa sehingga berusaha mengikuti aturan tersebut.

Berikutnya pada deskriptor “meminta izin” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 20, nilai indeks yang didapatkan sebesar 82,2%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Meminta izin menjadi hal yang dilakukan oleh siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar, menghadiri pembelajaran maupun keperluan lain. Guru dapat memberi izin kepada siswa, tetapi guru perlu mempertimbangkan pemberian izin tersebut seberapa penting, perlu, atau mendesak izin tersebut daripada mengikuti pembelajaran.

Setelah itu pada deskriptor “absensi” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 23, nilai indeks yang didapatkan sebesar 85,7%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Absensi menjadi keharusan bagi guru sebelum

melaksanakan pembelajaran. Guru akan mengetahui jumlah siswa yang hadir mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan perhitungan keseluruhan nilai indeks indikator aturan dan rutinitas memunculkan nilai rata-rata indeks sebesar 85,2%.

### c. Indikator Hubungan

Pada deskriptor “memiliki rasa humor” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 18, nilai indeks yang didapatkan sebesar 67,9%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Memiliki rasa humor pada guru secara langsung mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Tertawa bersama dengan siswa membuat suasana belajar menjadi tidak terlalu tegang.

Selanjutnya pada deskriptor “ramah” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 8, nilai indeks yang didapatkan sebesar 57,2%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Bersikap ramah seperti mengingat nama siswa secara langsung membuat siswa menilai gurunya karena guru berusaha mengingat nama siswa. Memanggil dengan nama tentu menimbulkan respon yang cepat ketimbang memanggil dengan nama yang ambigu.

Berikutnya pada deskriptor “memberikan masukan” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 4, nilai indeks yang didapatkan sebesar 92,9%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Memberi masukan dan umpan balik pada



siswa dapat mengembangkan kemampuan siswa. Dengan memberi masukan dan umpan balik, siswa mengetahui bahwa guru peduli akan siswanya.

Kemudian pada deskriptor “bimbingan” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 16, nilai indeks yang didapatkan sebesar 96,4%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Bimbingan yang diberikan oleh guru ketika siswa ada masalah atau sedang menghadapi masalah akan sangat berguna bagi siswa. Ketika siswa tidak dapat menyelesaikan masalah yang dimiliki dan meminta bantuan pada gurunya, guru berhak mendengar dan dapat memberi nasehat tentang masalah tersebut.

Lalu pada deskriptor “komunikasi” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 21, nilai indeks yang didapatkan sebesar 71,5%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Komunikasi guru kepada orang tua siswa mengenai aktivitas sekolah dan lain-lain dapat membangun kerjasama yang baik dan menguntungkan bagi siswa. Dengan melibatkan orang tua siswa dapat mengetahui aktivitas, keadaan, dan perkembangan anaknya dalam pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan perhitungan keseluruhan nilai indeks indikator hubungan memunculkan nilai rata-rata indeks sebesar 77,2%.

#### d. Indikator Penerapan Instruksi

Pada deskriptor “kondisi kelas” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 12, nilai indeks yang

didapatkan sebesar 92,9%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Kondisi kelas harus diperhatikan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Siap tidaknya guru maupun siswa akan sangat berdampak pada berlangsungnya proses pembelajaran.

Berikutnya pada deskriptor “jumlah siswa” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 11, nilai indeks yang didapatkan sebesar 92,9%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Jumlah siswa yang hadir senantiasa dicek dulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Dengan mengetahui jumlah siswa, guru dapat mengetahui jumlah siswa yang tidak hadir dan alasan ketidakhadiran siswa.

Lalu pada deskriptor “materi yang relevan” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 7, nilai indeks yang didapatkan sebesar 92,9%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Sedapat mungkin guru memberikan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pemberian materi tersebut siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Secara umum siswa lebih tertarik jika ada alasan mempelajari materi tersebut.

Selanjutnya pada deskriptor “masukan” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 22, nilai indeks yang didapatkan sebesar 89,3%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Memberi masukan ketika siswa melaksanakan tugasnya

akan membantu siswa tetap terlibat dalam tugas yang ada. Melakukan hal tersebut membantu siswa menyelesaikan tugasnya secara efisien.

Kemudian pada deskriptor “pengawasan” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 25, nilai indeks yang didapatkan sebesar 78,6%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan tugasnya sangat bermanfaat bagi guru karena guru dapat mengetahui siswa yang paham atau tidak akan tugas yang diberikan.

Setelah itu pada deskriptor “refleksi” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 6, nilai indeks yang didapatkan sebesar 92,9%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Melakukan refleksi setelah melaksanakan pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar. Lewat refleksi guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran setiap melaksanakan pertemuan.

Dengan demikian berdasarkan perhitungan keseluruhan nilai indeks indikator penerapan instruksi memunculkan nilai rata-rata indeks sebesar 89,9%.

#### e. Indikator Kedisiplinan

Pada deskriptor “mengabaikan” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 9, nilai indeks yang didapatkan sebesar 50,1%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Ketika menghadapi masalah kecil ada saat strategi terbaik

menganganinya adalah mengabaikan. Kadang-kadang siswa melakukannya karena mengharapkan perhatian. Jika guru memberi perhatian justru menimbulkan dorongan bagi siswa untuk melakukannya lagi. Masalah kecil dapat diabaikan jika tidak bersifat mengganggu jalannya pembelajaran.

Setelah itu pada deskriptor “verbal” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 15, nilai indeks yang didapatkan sebesar 89,3%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Bahasa verbal menjadi salah satu cara untuk menghentikan masalah kecil. Ketika guru menggunakan bahasa verbal sebaiknya memperhatikan bahasa yang digunakan sehingga tidak melukai perasaan siswa agar tidak menimbulkan masalah yang lain.

Kemudian pada deskriptor “peringatan” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 14, nilai indeks yang didapatkan sebesar 92,9%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Memberi peringatan adalah salah satu cara yang digunakan guru untuk menghentikan masalah yang serius. Guru harus menggunakan bahasa yang tegas bahwa ada konsekuensi yang diberikan jika masalah tersebut terulang kembali.

Terakhir pada deskriptor “hukuman” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 19, nilai indeks yang didapatkan sebesar 85,7%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan oleh guru. Memberi hukuman juga menjadi cara untuk

menghentikan masalah serius. Dalam memberikan hukuman guru harus memenuhi kriteria hukuman yang bersifat ada kaitannya dengan siswa, hukuman yang bersifat menghargai siswa, dan hukuman yang bersifat masuk akal.

Dengan demikian berdasarkan perhitungan keseluruhan nilai indeks indikator kedisiplinan memunculkan nilai rata-rata indeks sebesar 79,5%.

## 2. Variabel Kualitas Mengajar Guru

### a. Indikator Kecakapan Profesional

Pada deskriptor “pengetahuan” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 4 dan 16, nilai indeks rata-rata yang didapatkan sebesar 42,9%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan guru. Mendapatkan pengetahuan sebaiknya tidak hanya pada satu sumber saja. Guru dituntut memperkaya pengetahuannya melalui banyak sumber. Berkaitan dengan disiplin ilmu, ketika guru hanya mempelajari disiplin ilmu yang sama hal tersebut menghambat perkembangan guru karena hanya berfokus pada disiplin ilmunya saja. Mempelajari disiplin ilmu yang berbeda membuat guru memperoleh kompetensi atau keahlian tambahan yang sangat berguna.

Lalu pada deskriptor “pengajaran” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 2, 12, dan 23, nilai indeks rata-rata yang didapatkan sebesar 78,6%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan guru. Sebelum pembelajaran dimulai dengan menganalisis karakteristik siswa guru dapat mengetahui beragam metode

pembelajaran yang cocok diterapkan dalam mengajar disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam mengajar, penggunaan metode yang beragam membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan dan materi pembelajaran yang tidak dikuasai setidaknya guru harus berusaha memperdalam materi tersebut terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada siswa.

Selanjutnya pada deskriptor “rencana pembelajaran” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 17 dan 20, nilai indeks rata-rata yang didapatkan sebesar 91,1%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan guru. Menganalisis karakteristik siswa dapat membantu guru menyusun rencana pembelajaran yang tepat. Rencana pembelajaran harus disesuaikan dan berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional.

Kemudian pada dengan deskriptor “media pembelajaran” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 8 dan 11, nilai indeks rata-rata yang didapatkan sebesar 80,4%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan guru. Menggunakan media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi interaktif. Media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dengan mudah dipahami dan dicerna oleh siswa.

Dengan demikian berdasarkan perhitungan keseluruhan nilai indeks indikator kecakapan profesional memunculkan nilai rata-rata indeks sebesar 73.3%.

## b. Indikator Kecakapan Sosial

Pada deskriptor “pembelajaran” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 6 dan 9, nilai indeks rata-rata yang didapatkan sebesar 92,9%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan guru. Guru berusaha menyajikan pembelajaran dengan teknik yang mudah di pelajari oleh siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa, siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran karena sesuai yang diinginkannya.

Lalu pada deskriptor “penilaian” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 3, nilai indeks yang didapatkan sebesar 85,7%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan guru. Jika melaksanakan penilaian sumatif menggunakan tes tertulis harus mencakup keseluruhan pembelajaran yang tentunya sudah diajarkan kepada siswa. Tes tersebut dapat diatur tingkat kesulitannya dari yang mudah hingga sulit. Tes yang terlalu mudah justru tidak akan menguji kemampuan siswa dan sebaliknya tes yang terlalu sulit justru menghambat kemampuan siswa.

Berikutnya pada deskriptor “kegiatan/aktivitas” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 13, 18, dan 25, nilai rata-rata indeks yang didapatkan sebesar 88,1%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan guru. Kegiatan/aktivitas seperti pelaksanaan metode diskusi siswa harus dipimpin dan diawasi oleh guru karena melibatkan sekelompok siswa. Jika tidak diskusi yang berlangsung tidak

akan terarah dengan baik. Kemudian perencanaan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan belajar mutlak dilakukan oleh guru. Siswa akan tahu guru yang tidak siap mengikuti pembelajaran. Lalu pembagian tugas oleh guru dilakukan seadil-adilnya tidak pilih kasih.

Kemudian pada deskriptor “masyarakat” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 21, nilai rata-rata indeks yang didapatkan sebesar 75,0%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan guru. Guru dapat memberi sumbangsih pemikiran terhadap pengelolaan kegiatan organisasi kemasyarakatan yang ada dilingkungannya. Dengan melakukannya guru telah berpartisipasi mengembangkan kegiatan organisasi tersebut dan tentu sangat diapresiasi bagi masyarakat.

Setelah itu pada deskriptor “rekan kerja” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 22, nilai rata-rata indeks yang didapatkan sebesar 71,4%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan guru. Ketika rekan kerja mengalami kesulitan atau sedang menghadapi masalah, guru dapat memberi solusi atau nasehat untuk membantu menyelesaikannya. Membantu sesama rekan kerja dapat membina hubungan yang baik dengan mempertimbangkan solusi yang diberikan tidak memunculkan masalah yang baru.

Dengan demikian berdasarkan perhitungan keseluruhan nilai indeks indikator kecakapan sosial memunculkan nilai rata-rata indeks sebesar 82,6%.



### c. Indikator Kecakapan Pribadi

Pada deskriptor “panutan” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 15, nilai rata-rata indeks yang didapatkan sebesar 78,6%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan guru. Guru patut menjadi panutan bagi siswa maupun sesama rekan kerjanya. Melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik yang dapat ditiru oleh sesama rekan kerja dapat menimbulkan kegiatan yang produktif.

Kemudian pada deskriptor “hubungan” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 10, nilai rata-rata indeks yang didapatkan sebesar 78,6%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan guru. Membina hubungan yang baik sesama guru, kepala sekolah, maupun dengan siswa dapat membangun lingkungan kerja yang sehat secara fisik dan mental. Perpecahan yang terjadi dilingkungan sekolah dapat menghambat jalannya aktivitas/kegiatan operasional sekolah. Jika isu perpecahan tersebut telah keluar dari lingkungan sekolah tentu reputasi sekolah akan menjadi buruk.

Lalu pada deskriptor “pemecahan masalah” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 14, nilai rata-rata indeks yang didapatkan sebesar 85,7%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan guru. Dalam memecahkan sebuah masalah dilakukan dengan pikiran yang tenang. Bersikap emosional justru akan

menghambat untuk menemukan solusi dan malah akan menimbulkan masalah yang baru.

Berikutnya pada deskriptor “pengambilan keputusan” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 5, nilai rata-rata indeks yang didapatkan sebesar 89,3%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan guru. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan kesepakatan seluruh guru dan telah disetujui. Mengedepankan kepentingan pribadi merupakan sikap yang egois dan akan merugikan guru atau pihak yang lain. Pengambilan keputusan yang demikian memang akan menguntungkan secara pribadi dan dalam jangka waktu yang panjang akan merugikan diri sendiri.

Selanjutnya pada deskriptor “pekerjaan” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 7, nilai rata-rata indeks yang didapatkan sebesar 82,2%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan guru. Setiap menyelesaikan pekerjaan individu maupun berkelompok hendaknya dilakukan dengan baik. Baik dalam berarti guru mengeluarkan segala kemampuan atau potensi yang dimilikinya dan tetap bersikap profesional dalam bekerja.

Setelah itu pada deskriptor “bimbingan” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 1, nilai rata-rata indeks yang didapatkan sebesar 96,4%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan guru. Membimbing siswa dengan bersungguh-

sungguh mencerminkan sifat guru yang senantiasa peduli akan perkembangan kompetensi siswa-siswanya. Bimbingan yang sungguh-sungguh dapat membuat siswa menyadari dan memahami bahwa guru yang mengajarnya benar-benar peduli dan bahkan akan selalu diingatnya.

Sesudah itu pada deskriptor “aturan” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 24, nilai rata-rata indeks yang didapatkan sebesar 89,3%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan guru. Aturan dan tata tertib yang diterapkan disekolah merupakan bentuk kedisiplinan yang mutlak harus dipatuhi oleh guru. Aturan dan tata tertib dibuat agar guru mengetahui hak dan kewajibannya serta menciptakan lingkungan yang aman dan tentram.

Terakhir pada deskriptor “sikap” berdasarkan hasil perhitungan dari frekuensi jawaban responden pada item pernyataan nomor 19, nilai rata-rata indeks yang didapatkan sebesar 71,5%. Angka tersebut menunjukkan persen penerapan yang dilaksanakan guru. Jika terjadi konflik antara sesama rekan kerja sebaiknya dihadapi dengan sikap tenang. Konflik terjadi kebanyakan adanya perbedaan pendapat atau berbenturan dengan kepentingan masing-masing individu. Jika terjadi demikian hendaknya diselesaikan secepat mungkin karena akan menghambat pekerjaan masing-masing guru yang terlibat.

Berdasarkan perhitungan keseluruhan nilai indeks indikator kecakapan pribadi memunculkan nilai rata-rata indeks sebesar 84,0%. Adapun perhitungan

keseluruhan hasil nilai indeks rata-rata semua variabel dengan indikatornya dapat diamati dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Nilai Rata-Rata Indeks Variabel Penelitian

Penerapan Manajemen Kelas Daring		Kualitas Mengajar Guru	
Indikator	Nilai Indeks	Indikator	Nilai Indeks
Desain Kelas	84,0%	Kecakapan Profesional	73,3%
Aturan dan Rutinitas	85,2%	Kecakapan Sosial	82,6%
Hubungan	77,2%	Kecakapan Pribadi	84,0%
Penerapan Instruksi	89,9%		
Kedisiplinan	79,5%		

Pada penerapan manajemen kelas daring indikator desain kelas sebesar 84,0% dikategorikan baik, aturan dan rutinitas sebesar 85,2% dikategorikan baik, hubungan sebesar 77,2% dikategorikan cukup baik, penerapan instruksi sebesar 89,9% dikategorikan baik, dan kedisiplinan sebesar 79,5% dikategorikan cukup baik. Evertson dan Weinstein dalam Garret mengungkapkan bahwa tujuan dari manajemen kelas adalah “*Develop an environment conducive to academic and social emotional learning*” (Mengembangkan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran akademik dan sosial emosional).<sup>7</sup> Jika penerapan manajemen kelasnya baik maka akan tercipta lingkungan yang baik untuk belajar.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Fahmi bahwa upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui pelaksanaan manajemen terutama dalam

<sup>7</sup> Tracey Garret, *Effective Classroom Management-The Essentials*, (New York: Teachers College Press, 2014), h. 5.

mengefektifkan kelas dan memahami berbagai jenis kelas yang ada.<sup>8</sup> Untuk meningkatkan implementasi manajemen kelas perlu diintensifkan kegiatan pendidikan dan pelatihan secara kualitas maupun kuantitas.

Kemudian Rosdiana dkk mengungkapkan bahwa manajemen kelas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.<sup>9</sup> Hal tersebut menunjukkan manajemen kelas yang baik tentu akan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keaktifan yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Jika dikaitkan dengan manajemen kelas daring, tentu menuntut kreativitas guru dalam pelaksanaannya.

Pada Annisa dkk mengungkapkan pengelolaan kelas tetap terlaksana meskipun dalam pembelajaran daring dengan pemanfaatan teknologi informasi.<sup>10</sup> Dengan syarat bahwa guru dan siswa serta pihak yang terlibat harus berperan aktif. Guru juga harus kreatif dalam meramu materi, menggunakan metode yang menyenangkan, dan memberikan tugas-tugas yang dapat menstimulasi siswa.

Sedangkan untuk kualitas mengajar guru indikator kecakapan profesional sebesar 73,3% dikategorikan cukup baik, kecakapan sosial sebesar 82,6% dikategorikan baik, dan kecakapan pribadi sebesar 84,0% dikategorikan baik.

---

<sup>8</sup> Fahmi, *Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), h. xiv.

<sup>9</sup> Rosdiana, dkk, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mts Madani Alauddin Kabupaten Gowa*, (Makassar: Lentera Pendidikan, Vol. 20 112 No. 1 Juni 2017), h. 112.

<sup>10</sup> Annisa Safira Alifia, dkk, *Pengelolaan Kelas Secara Daring di Masa Pandemi pada Murid Kelompok Bermain atau PAUD*, (Surabaya: INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental, 2020), h. 4.

Richey dalam Hadi menyatakan kualitas mengajar guru terlihat pada sejumlah poin, yakni: perencanaan dan kesiapan mengajar, partisipasi dengan peserta didik, pemakaian peralatan mengajar, partisipasi peserta didik pada variasi pengalaman belajar, dan kepemimpinan aktif siswa.<sup>11</sup> Jika hal tersebut terpenuhi maka kualitas mengajar guru dapat dikatakan baik.

Pakar pendidikan Uno mengemukakan tiga kompetensi dasar yang harus dikuasai seorang guru untuk menjadi guru yang profesional. Ketiga kompetensi tersebut adalah (1) Kompetensi kepribadian, (2) Kompetensi profesi, (3) Kompetensi kemasyarakatan.<sup>12</sup> Kompetensi profesi yang berkaitan erat dengan kompetensi edukatif dan administratif guru, sedangkan kompetensi kepribadian dan kemasyarakatan dianggap kompetensi umum yang wajib dimiliki semua guru. Untuk meningkatkan kualitas mengajar guru tentu harus menjadi guru yang profesional dengan menguasai ketiga kompetensi tersebut.

Berdasarkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan manajemen kelas daring terhadap kualitas mengajar guru pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Selanjutnya guna memahami pengaruh variabel X pada variabel Y maka hasil data penelitian dikelola, yaitu memakai metode analisis regresi sederhana. Nilai yang didapatkan dalam penelitian ini melalui hitungan analisis regresi sederhana mengungkapkan 0,111 pada angka koefisien determinasi (*R Square*) atau 11,1% jika diubah ke bentuk persen.

---

<sup>11</sup> Hadi Hadi, *Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Oleh Pengawas Sekolah di Sekolah Dasar*, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan Vol. 1 No. 1, November 2016, h. 78

<sup>12</sup> Hamzah Uno, *Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 67.

Dengan demikian berdasarkan pada uji hipotesis yang menghasilkan angka 11,1% sebagai bukti adanya kontribusi pengaruh dari penerapan manajemen kelas daring terhadap kualitas mengajar guru. Jika penerapan manajemen kelas daring baik/meningkat maka kualitas mengajar guru juga baik/meningkat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan juga pembahasan terkait pengaruh penerapan manajemen kelas daring terhadap kualitas mengajar guru, sehingga mampu disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen kelas daring pada 49 guru menjadi responden penelitian dan didapatkan hasil olah data dengan nilai indeks rata-rata keseluruhan masing-masing indikatornya yaitu desain kelas 84,0% dikategorikan baik, aturan dan rutinitas 85,2% dikategorikan baik, hubungan 77,2% dikategorikan cukup baik, penerapan instruksi 89,9% dikategorikan baik, dan kedisiplinan 79,5% dikategorikan cukup baik.
2. Kualitas mengajar guru pada 49 guru menjadi responden penelitian dan didapatkan hasil olah data dengan nilai indeks rata-rata keseluruhan masing-masing indikatornya yaitu kecakapan profesional 73,3% dikategorikan cukup baik, kecakapan sosial 82,6% dikategorikan baik, dan kecakapan pribadi 84,0% dikategorikan baik.
3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana, variabel bebas yaitu penerapan manajemen kelas daring memiliki pengaruh kontribusi sebesar 11,1% terhadap variabel terikat yaitu kualitas mengajar guru dan 88,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel bebas. Pengaruh yang signifikan dapat dilihat bahwa penggunaan sarana



pembelajaran dan media seperti *Whatsapp* dan Sistem Manajemen Pembelajaran yang meningkat.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring menjadi solusi alternatif dalam melaksanakan pendidikan pada masa pandemi *Covid-19*. Melaksanakan pembelajaran daring dibutuhkan arahan dan bimbingan oleh guru serta pengetahuan yang mumpuni akan teknologi informasi dan komunikasi. Media seperti Sistem Manajemen Pembelajaran, *E-Learning*, *Whatsapp* (WA) atau *Google Classroom* dapat dimanfaatkan dan digunakan sebaik-baiknya. Dengan catatan penggunaan media tersebut dilakukan secara bijak dan diawasi oleh seluruh pihak baik kepala sekolah, guru, maupun orang tua siswa.
2. Bersumber pada hasil penelitian penerapan manajemen kelas daring memberikan pengaruh positif terhadap kualitas mengajar guru. Meskipun pada tingkatan yang rendah tidak ada salahnya meningkatkan dan mengembangkan kemampuan masing-masing guru dalam hal tersebut, mengingat saat ini pandemi *Covid-19* yang kelihatannya belum berakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, Annisa Safira, Amirah Nailah Labibah, dan Desy Putri Pertiwi, *Pengelolaan Kelas Secara Daring di Masa Pandemi pada Murid Kelompok Bermain atau PAUD*, INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental, 2020
- Althobaiti, M.M. dan P. Mayhew, *How Usable Are the Learning Management Systems? The Users Have their Say*, EAI Endorsed Transactions on e-Learning, 2016, Volume 3, Issue 11, e4
- Arif, Armai, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Jakarta : CRSD PRESS, Cet. Ke-1, 2005
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Cayrus, Nadire, *Distance Learning and Learning Management Systems*, Procedia - Social and Behavioral Sciences, 2015
- Danim, Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Dewi, Wahyu Aji Fatma, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020
- Dobre, Iuliana, *Learning Management Systems for higher education - an overview of available options for Higher Education Organizations*, Procedia - Social and Behavioral Sciences, 2015
- Durai, Pravin, *Principles of Management: Text and Cases*, Pearson Education India, 2017
- Engkoswara, Komariah Aan, *Administrasi Pendidikan*, Cet. II; Bandung, Alfabeta, 2015
- Fahmi, *Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo*, Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2017
- Garret, Tracey, *Effective Classroom Management-The Essentials*, New York: Teachers College Press, 2014
- Hadi, Hadi, *Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Oleh Pengawas Sekolah di Sekolah Dasar*, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan Vol. 1 No. 1, November 2016
- Hanbal, Al-Imam Ahmad bin, *Musnad al-Imam al-Hafizh Abi Abdillh Ahmad bin Hanbal*, (Baitul Afkar Ad-Dauliyah, Cet. 4, 1919H-1998M)
- Hanbal, Imam Ahmad bin Muhammad bin, *Al Musnad lil imam Ahmad bin Muhamnd bin Hanbal* (Musnad Imam Ahmad: Ahmad bin Muhammad bin

- Hanbal; terjemahan Muhyiddin Mas Rida dan Muhammad Rana Menggalaa, jilid 8), Jakarta: Pustaka Azzarn, 2010
- Helsa dan Agustina Hendriati, “Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan Di Sekolah Dasar Dengan Ses Rendah”, Jurnal Psikologi. Vol. 16 No. 2 Oktober 2017
- Heriyansyah, *Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume I Nomor 1, Januari 2018
- Hidayat, Rahmat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017
- IK, Rachmawati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet. I; Yogyakarta: AndiOffset, 2008
- Jones, Vern, Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2012
- Korpershoek, Hanke, Truus Harms, Hester de Boer, Mechteld van Kuijk, dan Simone Doolaard, *Effective Classroom Mangement Strategies and Classroom Management Programs for Educational Practice*, Groningen: GION onderwijs/onderzoek 2014
- Kusumawardani, Sri Suning, *Seminar Online “Pembelajaran Daring: Konsep, Platform & Implementasi Di PTKI”*, [http://lpm.uinjambi.ac.id/media/files/2020/08/Pembelajaran\\_Daring\\_PTKISuning\\_compressed.pdf](http://lpm.uinjambi.ac.id/media/files/2020/08/Pembelajaran_Daring_PTKISuning_compressed.pdf)
- Mahanani, Putri, *Profil Guru Ideal Kunci Kemajuan Kualitas Generasi Emas 2045*, Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD “Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi”
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. IV; 2008
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- N, Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Cet. V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Cet. III; Jakarta: Haji Mas Agung, 2009
- Noor, Juliansyah, *Metologi Penelitian Skripsi, tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Edisi Pertama*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011
- Nurhasan, *Konversi Nasional Pendidikan Indonesia: Kurikulum Untuk Abad Ke-21*, Jakarta: PT.Grasindo, 1994
- P, Fathurrohman, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran* Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2014

- Pratiwi, Yuli, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2017
- Purnomo, Halim, Mahpudin, Liyana Sunanto, *Pengelolaan Kelas Belajar di Era 4.0*, Jurnal Elementaria Edukasia Volume 3 No 1 Tahun 2020
- Rosali, Ely Satiyasih, *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, Geography Science Education Journal (GEOSEE) Vol.1 No. 1 Juni 2020
- Rosdiana, Nuryamin, Mahammad Rusydi Rasyid, Ahmad Afiif, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mts Madani Alauddin Kabupaten Gowa*, Lentera Pendidikan, Vol. 20 112 No. 1 Juni 2017
- Sagala, S., *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009
- Setiawan, Sobur, *Merancang Kuesioner Untuk Penelitian*, PPNI Qatar, 2020
- Setyawarno, Didik, *Panduan Statistik Terapan Untuk Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: FMIPA UNY, 2016
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2006
- Sunaengsih, Cucun, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, UPI Sumedang Press, 2017
- Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Terry, George R., *Principles of Management*, Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1954
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Umaldi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Dirjen Depdiknas, Cet. Ke-1; 2001
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005
- Uno, Hamzah B., Nina Lamatenggo, dan Najamuddin Petta Solong, *Teori Variabel Keguruan dan Pengukurannya*, Gorontalo: Sultan Amai Press, 2014
- Uno, Hamzah, *Profesionalisme Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Uwes, Sanusi, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cet ke-1; 1999
- Widiawahyuni, Ni Putu Eka Sri, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Singaraja*, Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE), Volume 5 Nomor 1, 2015

Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Meningkatkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan: Perdana Publishing, 2016

Wiyani, Novan Adi, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

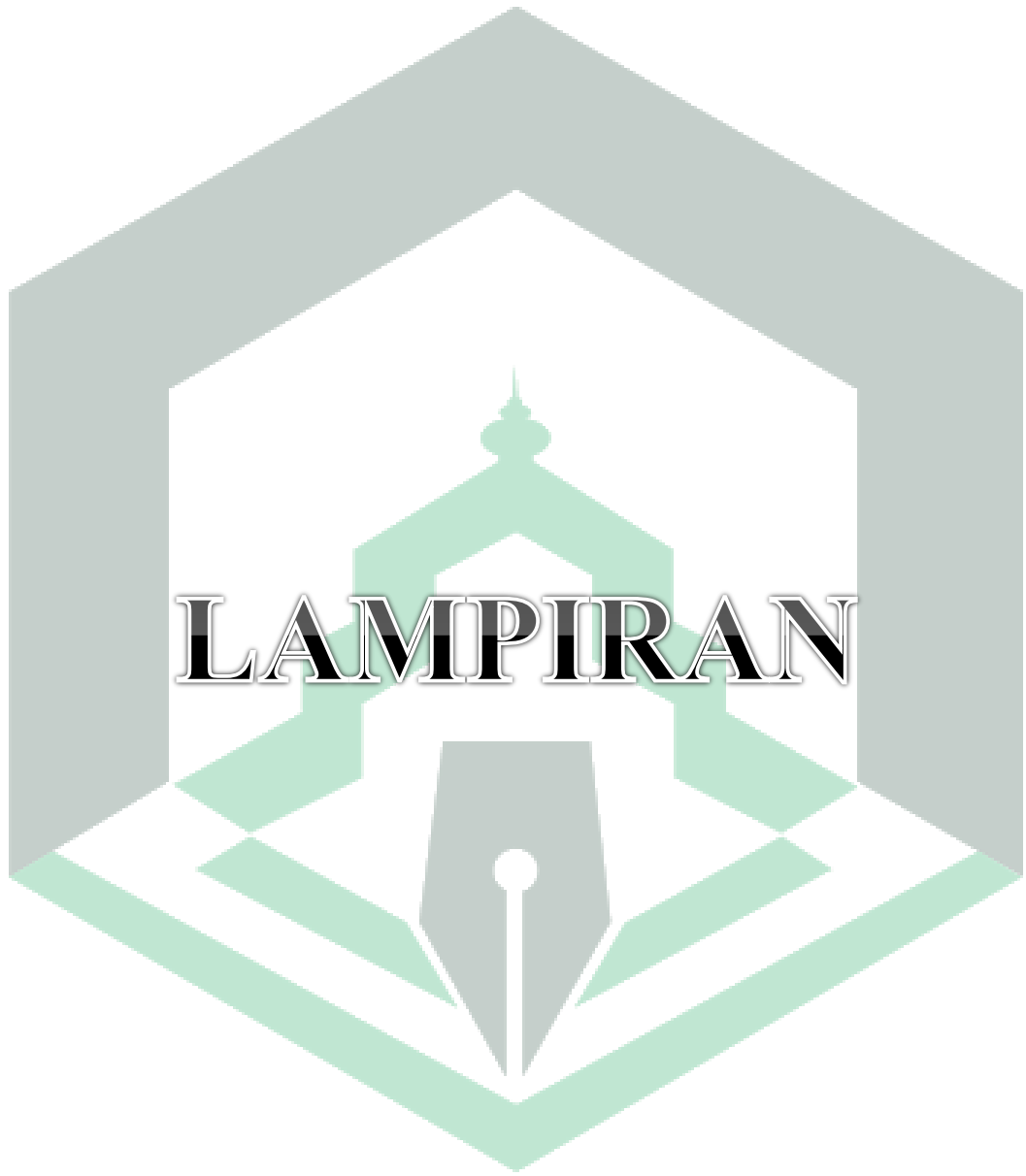
Yunis, Roni dan Kristian Telaumbanua, *Pengembangan E-Learning Berbasis LMS untuk Sekolah, Studi Kasus SMA/SMK di Sumatera Utara*, JNTETI, Vol. 6, No. 1, Februari 2017

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014

Yusuf, Febrianawati, *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 1, Januari – Juni 2018

Zainiyati, Husniyatus Salamah, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*, Jakarta: Kencana, Cet. Ke-1; 2017





## KISI-KISI ANGKET PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DARING

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	DESKRIPTOR	NOMOR BUTIR
Penerapan Manajemen Kelas Daring	Desain Kelas	Kelas Daring	Menggunakan grup media sosial	3
			Menggunakan cloud	24
			Menggunakan Sistem Manajemen Pembelajaran	10
		Persepsi Siswa	Mempertimbangkan persepsi siswa	17*
	Aturan dan Rutinitas	Aturan Kelas	Menetapkan jumlah aturan yang wajar	5
			Mengucapkan aturan	13*
			Mengingatkan aturan	2*
			Melibatkan siswa dalam membuat aturan	1
		Rutinitas Kelas	Meminta izin	20
			Absensi	23*
	Hubungan	Guru dengan Siswa	Memiliki rasa humor	18*
			Ramah	8*
			Memberikan masukan	4*
			Bimbingan	16
		Guru dengan Orang Tua Siswa	Komunikasi	21*
		Penerapan Instruksi	Sebelum Pembelajaran	Kondisi kelas
	Jumlah siswa			11*
	Selama Pembelajaran		Materi yang relevan	7
			Masukan	22
			Pengawasan	25*
	Setelah Pembelajaran		Refleksi	6*
	Kedisiplinan	Merespon Masalah Kecil	Mengabaikan	9
			Verbal	15
Merespon Masalah Serius		Peringatan	14*	
		Hukuman	19	

*Keterangan: \* pernyataan negatif*

## KISI-KISI ANGKET KUALITAS MENGAJAR GURU

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NOMOR BUTIR
Kualitas Mengajar Guru	Kecakapan Profesional	Pengetahuan	4*,16*
		Pengajaran	2*,12,23
		Rencana Pembelajaran	17,20
		Media Pembelajaran	8,11*
	Kecakapan Sosial	Pembelajaran	6,9
		Penilaian	3*
		Kegiatan/Aktivitas	13*,18*,25
		Masyarakat	21
		Rekan Kerja	22*
	Kecakapan Pribadi	Panutan	15
		Hubungan	10
		Pemecahan masalah	14*
		Pengambilan keputusan	5*
		Pekerjaan	7*
		Bimbingan	1
		Aturan	24*
Sikap	19*		

*Keterangan: \* pernyataan negatif*





## ANGKET PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DARING

### A. Pengantar

Angket ini bertujuan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Dalam angket ini Bapak/Ibu diminta untuk memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai dengan kemampuan, keadaan, dan lingkungan anda. Apapun jawaban Bapak/Ibu tidak akan mempengaruhi nilai fisik anda. Kerahasiaan jawaban anda akan terjaga. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat peneliti harapkan. Atas kesediaan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

### B. Identitas Guru

Nama :

Jenis Kelamin :

### C. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, diharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membaca petunjuk pengisian ini terlebih dahulu
2. Berilah tanda centang/ceklist pada pilihan jawaban yang sesuai.
3. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.

### D. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	Selalu	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya melibatkan siswa dalam membuat aturan				
2	Saya tidak mengingatkan siswa pada aturan				
3	Saya menggunakan Whatsapp, Telegram, Line, atau sejenisnya dalam pembelajaran daring				
4	Saya memberikan umpan balik negatif kepada siswa				
5	Saya menetapkan jumlah aturan yang wajar (4-6 aturan)				
6	Saya tidak melakukan refleksi setelah pembelajaran				
7	Saya memberikan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari				
8	Saya lupa akan nama siswa				
9	Saya mengabaikan masalah kecil dalam pembelajaran				
10	Saya menggunakan Moodle, Blackboard, atau sistem e-learning lainnya dalam				

No.	Pernyataan	Selalu	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
	pembelajaran daring				
11	Saya mengabaikan jumlah siswa yang hadir				
12	Saya tidak memperhatikan kondisi pembelajaran				
13	Saya menggunakan bahasa negatif dalam aturan (menggunakan kata jangan, tidak, dsb)				
14	Saya tidak memberi peringatan bagi siswa yang melakukan masalah besar/serius				
15	Saya menggunakan bahasa verbal kepada siswa dalam menghentikan masalah kecil (memanggil, atau memberi peringatan, dsb)				
16	Saya bersedia mendengar masalah siswa				
17	Saya tidak mempertimbangkan pendapat siswa (desain kelas daring, saran kelas daring, dsb)				
18	Saya tidak menyisipkan humor dalam mengajar				
19	Saya memberi hukuman kepada siswa yang melakukan masalah besar/serius				
20	Saya memberikan izin kepada siswa (izin keperluan lain, dsb)				
21	Saya tidak melibatkan orang tua siswa dalam aktivitas sekolah				
22	Saya memberi masukan kepada siswa dalam mengerjakan tugas				
23	Saya tidak melakukan absensi siswa				
24	Saya menggunakan Google Classroom dalam pembelajaran daring				
25	Saya tidak mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas				

## ANGKET KUALITAS MENGAJAR GURU

### A. Pengantar

Angket ini bertujuan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Dalam angket ini Bapak/Ibu diminta untuk memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai dengan kemampuan, keadaan, dan lingkungan anda. Apapun jawaban Bapak/Ibu tidak akan mempengaruhi nilai fisik anda. Kerahasiaan jawaban anda akan terjamin. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat peneliti harapkan. Atas kesediaan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

### B. Identitas Guru

Nama :

Jenis Kelamin :

### C. Petunjuk Pengisian

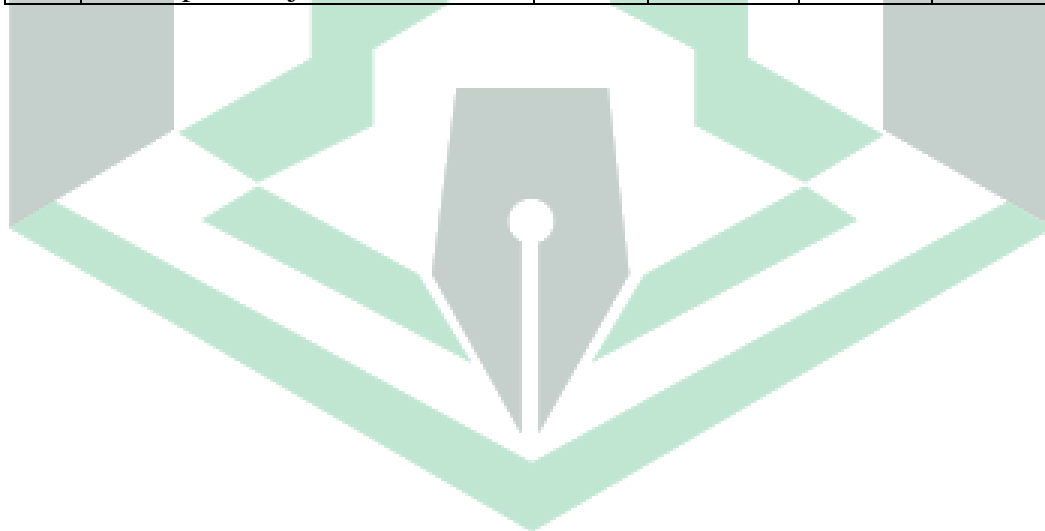
1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, diharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membaca petunjuk pengisian ini terlebih dahulu.
2. Berilah tanda centang/ceklist pada pilihan jawaban yang sesuai.
3. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.

### D. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	Selalu	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya membimbing siswa dengan sungguh-sungguh				
2	Dalam mengajar, saya menerapkan satu metode pembelajaran				
3	Penilaian sumatif, saya gunakan tes tertulis yang memuat keseluruhan materi yang telah diajarkan				
4	Saya berusaha belajar dari satu sumber untuk memperkaya pengetahuan yang saya miliki				
5	Dalam mengambil keputusan saya mengedepankan kepentingan pribadi				
6	Saya berusaha menyajikan pembelajaran, dengan teknik yang mudah dipelajari siswa				
7	Dalam setiap pekerjaan, saya selesaikan dengan buruk				
8	Media pembelajaran yang				

No.	Pernyataan	Selalu	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
	digunakan sesuai dengan karakteristik siswa				
9	Metode pembelajaran, saya sesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki siswa				
10	Saya membina hubungan baik antara sesama guru, kepala sekolah maupun dengan siswa di sekolah				
11	Saya mengajar tidak menggunakan media pembelajaran				
12	Jika ada materi pelajaran yang saya tidak kuasai, saya usahakan untuk memperdalam materi tersebut, lalu saya ajarkan kepada siswa saya				
13	Jika metode pembelajaran menggunakan metode diskusi, saya tidak memimpin diskusi tersebut				
14	Dalam setiap memecahkan masalah saya lakukan dengan emosional				
15	Saya melaksanakan pekerjaan yang dapat ditiru oleh orang lain				
16	Saya mempelajari disiplin ilmu yang sama/relevan untuk memperkaya pengetahuan				
17	Untuk menyusun rencana pelajaran, dasar pertimbangannya saya gunakan analisis karakteristik siswa				
18	Saya tidak melakukan perencanaan yang matang dalam kegiatan mengajar				
19	Saya tidak tenang dalam menghadapi konflik-konflik sesama rekan kerja				
20	Pembelajaran yang saya berikan kepada siswa,				

No.	Pernyataan	Selalu	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
	disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional				
21	Saya banyak memberikan pemikiran dalam pengelolaan kegiatan organisasi kemasyarakatan yang ada di lingkungan saya				
22	Saya tidak membantu memberikan solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi teman saya				
23	Sebelum melakukan pengajaran, saya menganalisis karakteristik siswa				
24	Saya tidak dapat mengikuti tata tertib yang diterapkan di sekolah				
25	Saya mengatur pembagian tugas yang dikerjakan siswa dalam pembelajaran				





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914

Email: [kontak@iainpalopo.ac.id](mailto:kontak@iainpalopo.ac.id) Web: [www.iainpalopo.ac.id](http://www.iainpalopo.ac.id)

Nomor : B-220/In.19/DP/PP.00.9/04/2021  
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal  
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Palopo, 23 April 2021

Kepada:

Yth. : Kepala MAN Palopo

Di :  
Kota Palopo

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Muhammad Rikal  
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 12 Desember 1994  
NIM : 19.19.2.02.0013  
Semester : V (Lima)  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Alamat : Jl. Eboni Balandai

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul **"Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Daring terhadap Kualitas Mengajar Guru di MAN Palopo"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam. Wr. Wb



Direktur

**Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.**  
NIP. 19710927 200312 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

Jln. Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo 91914

Tlp/Fax (0471) 21671, E-mail : manpalopo7@gmail.com

**LEMBAR DISPOSISI**

PERHATIAN :Dilarang memisahkan sehelai surat pun yang digabung dalam berkas ini

Nomor Surat : B-220/In-19/DP/PP.00-9/  
04/2021

Status :  Asli  Tembusan

Tanggal Surat : 23 April 2021

Sifat :  Sangat Segera/Kilat  
 Segera  
 Biasa

Lampiran :

Diterima Tanggal : 18 Mei 2021

No. Agenda 039

Sangat Rahasia  Rahasia  Biasa

Dari : IAIN Palopo  
PASCA SARJANA

Perihal : Rekomendasi izin Penelitian  
A-N MUHAMMAD RIKAL

Disposisi Kepala MAN Kepada :

- Kurikulum  
 Kesiswaan  
 Bendahara  
 Humas  
 Sarana dan Prasarana  
 Guru

Petunjuk :

- Setuju  Jawab  
 Tolak  Perbaiki  
 Teliti & Pendapat  Bicarakan dengan saya  
 Untuk diketahui  Bicarakan bersama  
 Selesaikan  Ingatkan  
 Sesuai Catatan  Simpan  
 Untuk Perhatian  Disiapkan  
 Edarkan  Harap dihadiri/diwakili

CATATAN KEPALA MAN :

Carjitas ke Bu. Husni. M.  
M.Pd.1

Tanggal Penyelesaian

Diajukan kembali tgl :

Penerima

Penerima

DISPOSISI

DISPOSISI KEPALA MADRASAH

*[Signature]*

Tanggal Penyelesaian :

Tanggal Penyelesaian :

Penerima :

Penerima :

**TABULASI KUESIONER PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DARING**

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	TOTAL
R1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	83
R2	4	4	4	4	3	4	4	2	1	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	86
R3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	79
R4	2	1	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	1	82
R5	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	75
R6	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	92
R7	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	88
R8	3	1	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	1	79
R9	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	81
R10	4	3	4	4	3	3	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	3	81
R11	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	89
R12	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	85
R13	2	4	4	3	4	4	3	2	1	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	80
R14	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	90
R15	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	87
R16	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	81
R17	3	3	4	4	3	4	4	3	1	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	1	82
R18	4	1	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	84
R19	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	2	81
R20	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	84
R21	2	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	86
R22	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	2	82
R23	2	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	83
R24	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	82





<b>R25</b>	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	1	86
<b>R26</b>	3	3	4	4	3	4	4	2	1	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	82
<b>R27</b>	3	1	4	4	4	3	4	2	1	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	84
<b>R28</b>	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	86
<b>R29</b>	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	2	84
<b>R30</b>	4	1	4	4	4	4	3	2	1	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	84
<b>R31</b>	4	3	4	3	4	4	4	2	1	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	76
<b>R32</b>	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	87
<b>R33</b>	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	87
<b>R34</b>	3	4	4	4	3	3	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	82
<b>R35</b>	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	85
<b>R36</b>	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	83
<b>R37</b>	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	87
<b>R38</b>	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	85
<b>R39</b>	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	83
<b>R40</b>	4	3	4	4	4	3	4	2	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	88
<b>R41</b>	3	1	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	2	73
<b>R42</b>	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	86
<b>R43</b>	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	84
<b>R44</b>	4	4	4	3	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	87
<b>R45</b>	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	2	83
<b>R46</b>	4	4	4	3	3	4	4	2	1	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	78
<b>R47</b>	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	90
<b>R48</b>	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	86
<b>R49</b>	2	1	4	4	4	3	4	2	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	78

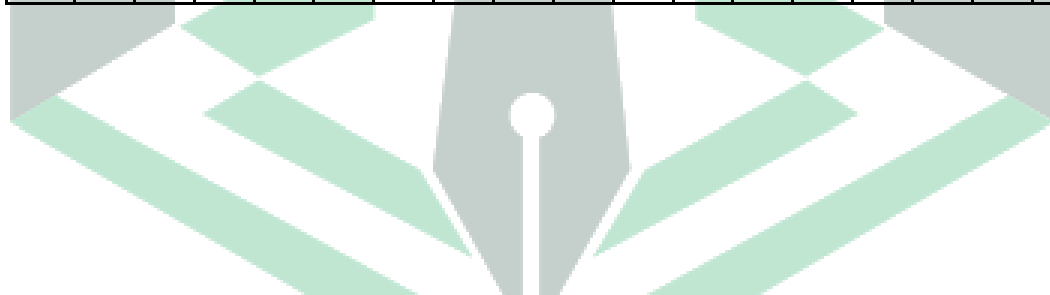


**TABULASI KUESIONER KUALITAS MENGAJAR GURU**

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	TOTAL
R1	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	80
R2	4	1	3	1	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	1	4	3	2	4	3	2	4	4	4	79
R3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	87
R4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	82
R5	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	63
R6	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	89
R7	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	89
R8	3	1	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	2	2	3	3	4	3	2	3	73
R9	4	2	3	1	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	80
R10	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	4	2	4	3	3	4	4	4	84
R11	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	83
R12	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	1	3	4	2	4	3	2	4	3	4	75
R13	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	85
R14	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	89
R15	4	2	4	1	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	82
R16	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	2	4	3	3	4	4	3	83
R17	4	1	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	1	3	4	3	4	3	2	4	3	4	78
R18	4	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	2	4	3	2	4	4	4	81
R19	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	1	4	4	2	4	3	3	4	4	4	84
R20	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	85
R21	4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	2	4	76
R22	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	1	3	4	3	4	3	2	4	3	4	80
R23	4	1	3	1	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	4	73
R24	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	82



<b>R25</b>	4	2	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	82
<b>R26</b>	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	84
<b>R27</b>	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	4	2	4	3	3	4	4	4	84
<b>R28</b>	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	1	4	2	2	4	3	4	4	4	4	84
<b>R29</b>	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	1	4	4	3	4	3	3	3	3	4	81
<b>R30</b>	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	3	3	3	2	4	4	4	85
<b>R31</b>	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	1	3	4	2	4	3	2	4	4	4	82
<b>R32</b>	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	83
<b>R33</b>	4	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	81
<b>R34</b>	3	1	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	1	3	2	4	4	3	4	3	4	3	76
<b>R35</b>	4	3	3	1	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	3	3	4	2	4	81
<b>R36</b>	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	80
<b>R37</b>	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	2	3	4	4	86
<b>R38</b>	4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	1	3	3	4	4	3	2	4	4	4	81
<b>R39</b>	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	1	4	4	2	4	3	3	4	2	4	81
<b>R40</b>	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2	4	3	3	4	4	4	84
<b>R41</b>	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	2	4	3	4	3	4	4	79
<b>R42</b>	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	78
<b>R43</b>	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	79
<b>R44</b>	4	1	3	2	2	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	80
<b>R45</b>	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	2	4	4	3	3	4	2	4	85
<b>R46</b>	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	2	4	3	3	4	4	4	86
<b>R47</b>	4	2	3	1	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	1	3	4	2	4	3	2	4	4	4	77
<b>R48</b>	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	81
<b>R49</b>	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	1	3	4	3	4	3	2	3	4	4	81



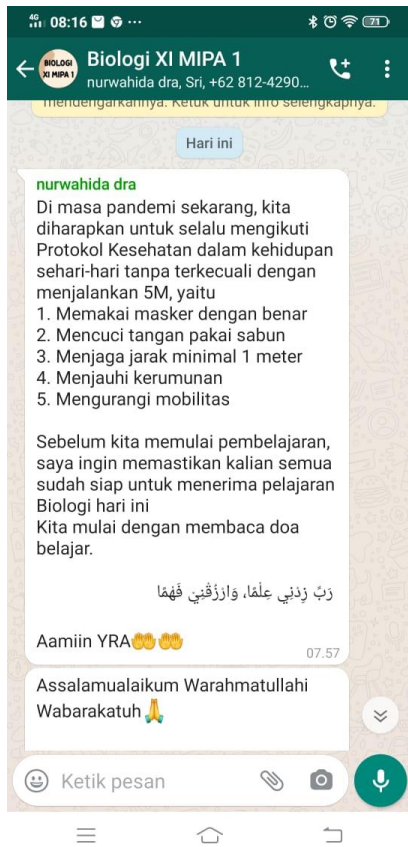
# DOKUMENTASI PEMBELAJARAN DARING MAN PALOPO

## Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp (WA)

The collage consists of nine screenshots from WhatsApp chat groups, documenting online learning sessions. The chats are organized as follows:

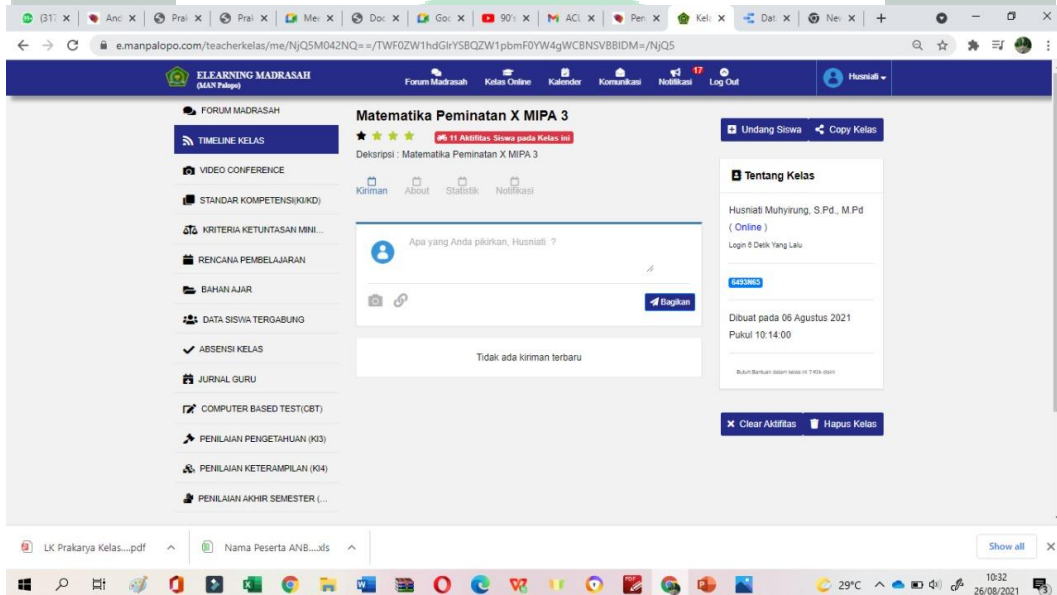
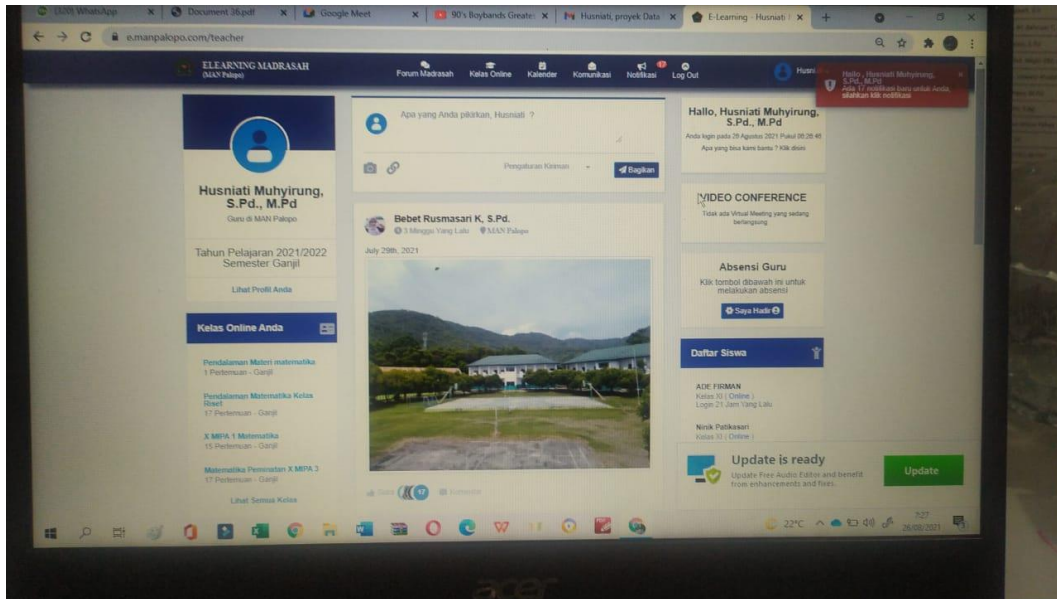
- Top Row (Group: Fiqih\_X MIPA 2):**
  - Left:** A list of 20 students' names, including ASBEN\_FIQIH, AHMAD FAIZ ZAKWANI, ANIL, ARIA, ATHIFAH MUCHLIS HP, AYU ASHARI PAESA, AZIZAH ANASTASYA, BINTANG, BINTANG MAHARANI, BRIGHT ALHUSAINY.FA, ELSYA SANGRALESTA, ELZA ZALZABILAH, FADILAH AZZAHRA NUR, FADILLAH AMIRULLAH, FANY NUR FAISYAH, ILMAN NAFIAN HAMZAH, IMAM TAUHID MUNASAR, KARMILA NASRIANA PUTRI, MUH CHAERUL RIJAL, MUHAMMAD AL FARABI IRFANI, MUTIA FAHMI, NABILA NUR TALIA, PUPUT RAHMADANI, REVAYANTI, RISMA, SAKILA, SALWA SYAQILAH MARWAN, ST. AISYAH, SUCI, TASYA HAMID, and WILYUSRAN. A "Beri tanda (hadir)" message is at the bottom.
  - Middle:** A green message: "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.. Alhamdulillahirabbil' alamin.. Hari ini kita msih dipertemukan dalam rangka memenuhi salah satu kewajiban kita, kewajiban ustadzah sbagai seorang guru, dan kewajiban kalian sebagai seorang pelajar. Semoga kita smua tetap semangat dalam menuntut ilmu, jngan pernah bosan.. Krm segala kebaikan yg kita kerjakan akan bernilai pahala di sisi Allah swt. Usaha kta smua diam menuntut ilmu, Allah akan mudahkan jalan kita menuju syurga.. sesuai sabda Rasulullah saw: Barangsiapa yang meniti suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah mudahkan untuknya jalan menuju Surga. (HR. Muslim)". Responses include "Sdah siap belajar?" and "Siap ustadzah".
  - Right:** A date separator "14 Agustus 2021". Messages include a PDF "Azizah Anastasya\_Tugas 3.pdf" and another PDF "Elza zalzabila (tugas 3).pdf".
- Middle Row (Group: Fiqih\_X MIPA 2):**
  - Left:** A video titled "Praktik mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan..." with a YouTube link.
  - Middle:** A green message: "Pembelajaran ke 4.pdf". Responses include "Walaikumsalam ustadzah" and "Siap ustadzah".
  - Right:** A date separator "16 Agustus 2021". Messages include a PDF "IMG20210814130026-dik..." and another PDF "IMG20210814130026-dikonversi.pdf (3 halaman)".
- Bottom Row (Groups: Kimia (UMUM) X MIPA... and Kimia XI MIPA 2):**
  - Left (Group: Kimia (UMUM) X MIPA...):** A video titled "Praktik mengurus jenazah..." (repeated). Responses include "Walaikumsalam ustadzah" and "Silahkan simah vidio ini dek".
  - Middle (Group: Kimia (UMUM) X MIPA...):** A green message: "Pembelajaran ke 4.pdf". Responses include "Walaikumsalam ustadzah" and "Siap ustadzah".
  - Right (Group: Kimia XI MIPA 2):** A green message: "Assalamualaikum ustadzah ini U.H ku atas nama ninik fatikasari, maaf lmbat ustadz baru ka plang dari lutim". Responses include "Walaikumsalam ustadzah" and "Assalamu alaikum warahnatullahi wabarakatuh... Ananda sekalian hari ini kita masuk mater baru. Semoga ananda teta semangat dalam menerima pelajaran walau masih during... Seperti biasa ibu kirim materi. Untuk lebih mudahnya ananda print out materinya."

## Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp (WA)





## Pembelajaran Daring Menggunakan E Learning Madrasah



## Informasi Tambahan Profil MAN Palopo

### 1) Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 4.2 Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi				Status Kepemilikan <sup>1)</sup>	Total Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	27	0	0	0	1	72
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0	1	45
3.	Ruang Guru	1	0	0	0	1	72
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0	1	45
5.	Laboratorium Fisika	1	0	0	0	1	72
6.	Laboratorium Kimia	1	0	0	0	1	72
7.	Laboratorium Biologi	1	0	0	0	1	72
8.	Laboratorium Komputer	2	0	0	0	1	72
9.	Laboratorium Bahasa	1	0	0	0	1	72
10.	Laboratorium PAI	0	0	0	0		
11.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0	1	96
12.	Ruang UKS	0	0	0	0		
13.	Ruang Keterampilan	1	0	0	0	1	72
14.	Ruang Kesenian	0	0	0	0		
15.	Toilet Guru	0	0	2	0	1	12
16.	Toilet Siswa	8	4	0	0	1	12
17.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0	0	0	0		
18.	Gedung Serba Guna (Aula)	2	0	0	0	1	96
19.	Ruang OSIS	1	0	0	0	1	72
20.	Ruang Pramuka	0	0	0	0		
21.	Masjid/Mushola	0	0	0	1	1	96
22.	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0	0		
23.	Rumah Dinas Guru	0	0	0	1	1	72
24.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0	0		
25.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0	0		
26.	Pos Satpam	1	0	0	0	1	4
27.	Kantin	4	0	0	0	1	96

<sup>1)</sup> Status Kepemilikan : 1 : Milik Sendiri 2 : Bukan Milik Sendiri

### 2) Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.3 Jumlah Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak		
1	Kursi Siswa	785	0	785	1
2	Meja Siswa	525	0	785	1
3	Loker Siswa	0	0	0	
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	26	0	26	1
5	Meja Guru di Ruang Kelas	26	0	26	1
6	Papan Tulis	26	0	26	1

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak		
7	Lemari di Ruang Kelas	26	0	26	1
8	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	25	0	25	1
9	Alat Peraga PAI	0	0	0	
10	Alat Peraga Fisika	10	3	13	1
11	Alat Peraga Biologi	10	3	13	1
12	Alat Peraga Kimia	10	3	13	1
13	Bola Sepak	2	0	3	1
14	Bola Voli	2	0	3	1
15	Bola Basket	2	0	3	1
16	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2	0	2	1
17	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	0	1	1
18	Lapangan Bulutangkis	1	0	1	1
19	Lapangan Basket	1	0	1	1
20	Lapangan Bola Voli	1	0	1	1

### 3) Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 4.4 Jumlah Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak	
1	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	6	2	1
2	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	10	2	1
3	Printer	3	1	1
4	Televisi	2	2	1
5	Mesin Fotocopy	0	0	
6	Mesin Fax	0	0	
7	Mesin Scanner	0	0	
8	LCD Proyektor	4	1	1
9	Layar (Screen)	0	0	
10	Meja Guru & Pegawai			1
11	Kursi Guru & Pegawai			1
12	Lemari Arsip	2	2	1
13	Kotak Obat (P3K)	1	0	1



No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak	
14	Brankas	1	0	1
15	Pengeras Suara	0	0	
16	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0	2	1
17	Kendaraan Operasional (Motor)	0	2	1
18	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0	
19	Mobil Ambulance	0	0	
20	AC (Pendingin Ruang)	1	2	1



## RIWAYAT HIDUP



Muhammad Rikal lahir di Palopo pada tanggal 12 Desember 1994. Penulis merupakan anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Safaruddin Wahab dan seorang ibu bernama Hisma Akib. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Eboni Balandai Kota Palopo. Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri 373 Batu Putih, tetapi pindah dan mulai kembali pada kelas dua di MI Datok Sulaiman Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan di MI Datok Sulaiman Palopo pada tahun 2006. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo hingga tahun 2009. Selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan kejuruan di SMK Negeri 1 Palopo dan mengambil Jurusan Akuntansi. Setelah lulus pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dengan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Lalu pada tahun 2017, penulis menyelesaikan studinya di kampus yang sama yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Inggris setelah beralih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Setelah menyelesaikan pendidikannya, penulis kembali melanjutkan pendidikannya pada tahun 2019 di Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.